

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DISABILITAS
INTELEKTUAL OLEH LKS RUMAH KASIH SAYANG**
(Studi di Desa Kreet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo)

SKRIPSI



Oleh:

Selvi

401190178

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Selvi. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang (Studi di Desa Kreet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo). *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.

Kata kunci: Pemberdayaan ekonomi, disabilitas intelektual, LKS Rumah Kasih Sayang

Pemberdayaan yaitu menjadikan masyarakat tidak ketergantungan, menciptakan inovasi, menjadi masyarakat yang mandiri dan mampu mengembangkan ekonomi yang lebih baik. LKS Rumah Kasih Sayang dibutuhkan sebagai salah satu lembaga yang dapat memberdayakan penyandang disabilitas intelektual agar mampu bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam program pemberdayaan di Desa Kreet ditemukan permasalahan yaitu kurangnya kesadaran penyandang disabilitas untuk mengikuti program yang di laksanakan oleh LKS Rumah Kasih Sayang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara. Teknik menentukan jumlah informan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah informan 6 orang. Teori yang digunakan yaitu kondisi ekonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat disabilitas intelektual sebelumnya berada di tingkat ekonomi rendah. Mereka hanya bergantung kepada keluarga dan bantuan orang lain. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi oleh LKS Rumah Kasih Sayang cukup efektif tetapi ada beberapa penyandang disabilitas yang enggan melakukan program pemberdayaan. Hasil pemberdayaan ekonomi terpenuhi dengan adanya pergeseran okupasi yaitu pekerjaan disabilitas intelektual yang dulunya pengangguran sekarang berganti profesi menjadi peternak dan pengrajin. Meningkatnya pendapatan dari pelatihan usaha yang mereka lakukan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul
1	Selvi	401190178	Ekonomi Syariah	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual Oleh LKS Rumah Kasih Sayang (Studi di Desa Krebet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk
diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 3 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhut Prasetyo S.Ag., M.E.I

NIP 197801122006041002

Menyetujui,

Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.

NIDN 2030048902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual oleh
LKS Rumah Kasih Sayang (Studi di Desa Kreet, Kecamatan
Jambon, Kabupaten Ponorogo)
Nama : Selvi
NIM : 401190178
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005
Penguji I :
Said Abadi, M.A.
NIDN 2112088202
Penguji II :
Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.
NIDN 2030048902

:
(.....)
:
(.....)
:
(.....)

Ponorogo, 22 Mei 2023

Mengesahkan,
Dekan Febi IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:Selvi
NIM	:401190178
Fakultas	:Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis	:Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas oleh LKS Rumah Kasih Sayang (Studi di Desa Krebet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023

Penulis



Selvi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Selvi**
NIM : 401190178
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

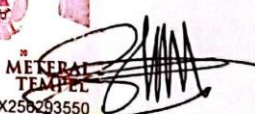
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DISABILITAS INTELEKTUAL OLEH LKS RUMAH KASIH SAYANG

(Studi di Desa Kreet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 3 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,


Selvi

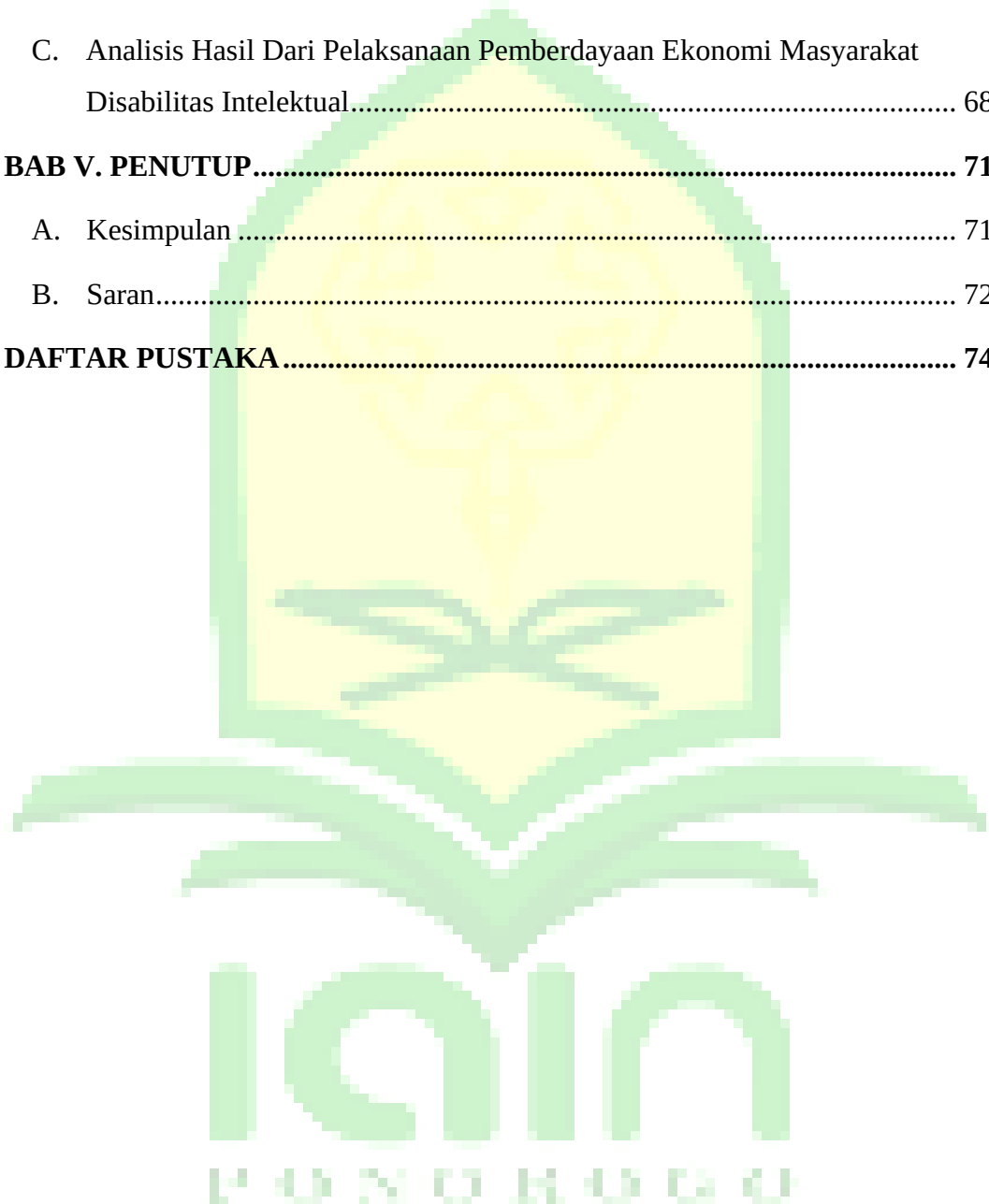
NIM 401190178

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGEAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	11
F. Metode Penelitian.....	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
2. Kehadiran Peneliti	19
3. Lokasi Penelitian	19
4. Data dan Sumber Data.....	20
5. Teknik Pengumpulan Data	21
6. Teknik Pengolahan Data	22
7. Analisis Data	23
8. Teknik Pengecekan Keabsahan data	25
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II. KONDISI EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI	
MASYARAKAT.....	25
A. Teori Kondisi Ekonomi.....	25
1. Pengertian Kondisi Ekonomi.....	25
2. Indikator Kondisi Ekonomi	25
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	28
C. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	29
D. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	33
BAB III. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT EKONOMI	
MASYARAKAT DISABILITAS INTELEKTUAL OLEH LKS RUMAH	
KASIH SAYANG	36
A. Gambaran Umum Lokasi	36
1. Letak Geografis	36
2. Sejarah Berdirinya LKS Rumak Kasih Sayang di Desa Krebet.....	37
3. Visi, Misi dan Tujuan LKS Rumak Kasih Sayang.....	40
4. Program- program yang dikembangkan di LKS Rumah Kasih Sayang.	41
B. Data	43
1. Data Kondisi Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual Sebelum Pemberdayaan.....	43
2. Data Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual.....	47
3. Data Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang.....	59
BAB IV. ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	
EKONOMI MASYARAKAT DISABILITAS INTELEKTUAL OLEH LKS	
RUMAH KASIH SAYANG	61

A. Analisis Kondisi Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual Sebelum Pemberdayaan	61
B. Analisis Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual.....	63
C. Analisis Hasil Dari Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual.....	68
BAB V. PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian merupakan suatu komponen yang tidak akan terpisah dari kehidupan manusia. Semakin hari kebutuhan manusia semakin bertambah, oleh sebab itu perekonomiannya juga harus lebih baik dari sebelumnya. Jika perekonomian memburuk akan mengakibatkan kesenjangan seperti kemiskinan, pengangguran dan lain sebagainya. Keadaan ekonomi setiap manusia berbeda-beda ada yang ekonominya pada tingkat tinggi, sedang, maupun rendah. Menurut Abdulsyani keadaan ekonomi seseorang bisa dilihat dari jenis pekerjaan, pendapatan dan pendidikan.¹

Salah satu masyarakat yang memiliki hambatan untuk melepaskan diri dari masalah ekonomi adalah penyandang disabilitas. Ada beberapa istilah nama untuk para penyandang disabilitas sesuai dengan keterbatasannya antara lain tunagrahita (keterbatasan intelektual/kecerdasan), tunanetra (keterbatasan penglihatan), tunarungu (keterbatasan pendengaran), tunalaras (keterbatasan sosial/sulit mengendalikan emosi) dan tunadaksa (keterbatasan fisik).²

Disabilitas intelektual atau biasa disebut tunagrahita. Menurut Grossman American Association on Mental Deficiency (AAMD)

¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 90.

² Khairun Nisa, Sambira Mambela, and Luthfi Isni Badih, "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 2, Nomor 1, (2018), 34.

mendefinisikan tunagrahita adalah kelainan fungsi intelektual di bawah rata-rata (*intellectual functioning*) kekurangan tingkah laku saat masa perkembangan.³ Ketika anak normal memiliki IQ 100 berbeda dengan disabilitas intelektual yang memiliki IQ paling tinggi 70. Penyandang disabilitas yang memiliki intelektual di bawah rata-rata membutuhkan layanan pendidikan secara khusus. Dan penyandang disabilitas kurang mampu melakukan pekerjaan.⁴

Tinggi rendahnya kecerdasan inteligensi diukur dengan tes Stanford Binet dan skala Wescheler (WISC) disabilitas intelektual dibagi menjadi 4 kategori. Pertama kategori ringan (*maron* atau *debil*) memiliki IQ 50-55 sampai 70 berdasarkan tes Binet IQnya 68-52 sedangkan tes WISC kemampuan IQnya 69-55 kategori ini kesulitan dalam belajar sehingga sering tinggal kelas. Kedua kategori sedang (*imbesil*) memiliki IQ 35-40 sampai 50-55 menurut tes binet IQnya 51-36 sedangkan tes WISC 54-41 kategori ini kemungkinan mengalami disfungsi saraf yang mengganggu keterampilan motorik. Ketiga kategori berat memiliki IQ 20-25 sampai 35-45 berdasarkan tes binet IQnya 32-30 sedangkan tes WISC 39-25 kategori ini memiliki *abnormalitas* fisik bawaan dan control sensorik motorik yang terbatas. Keempat kategori sangat berat memiliki

³ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 16.

⁴ Ibid.

IQ yang sangat rendah berdasarkan tes binet dibawah 19 sedangkan tes WISC dibawah 24 kategori yang memiliki cacat fisik dan saraf.⁵

Pada Pasal 17 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas memberikan suatu aturan-aturan terkait hak-hak kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas antara lain yaitu: hak rehabilitas sosial, hak jaminan sosial, hak pemberdayaan sosial, dan hak untuk perlindungan sosial. Dengan adanya undang-undang tersebut dapat membantu menghilangkan kesenjangan antara penyandang disabilitas dengan masyarakat umum. Namun kenyataannya undang-undang tersebut hanya tulisan masih banyak penyandang disabilitas yang belum menerima haknya.⁶ Penyandang disabilitas dipandang sebelah mata mereka mendapatkan perlakuan diskriminasi dari keluarga bahkan masyarakat sekitar yang dianggap suatu beban yang merepotkan orang lain.

Pemberdayaan penyandang disabilitas perlu dilakukan secara menyeluruh melibatkan beberapa pihak seperti: penyandang disabilitas, orang tua, masyarakat sekitar, pihak pemberdaya, dunia usaha dan juga pemerintahan. Tujuan pemberdayaan yaitu memandirikan dan menggali potensi yang dimiliki penyandang disabilitas.⁷ Kemandirian tersebut meliputi kemandirian bertindak, berfikir dan mengendalikan apa yang

⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 50–51.

⁶ Ida Ayu Kade Rachmawati Kusasih and Eka Dewi Sumarmawati, “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Keripik Jamur Tiram Pada Komunitas Difabel Di Kabupaten Klaten,” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, Nomor 1, (2019), 1.

⁷ Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), 140.

mereka lakukan. Untuk mencapai kemandirian penyandang disabilitas perlu adanya pemberdayaan.

Pemberdayaan menurut Kusnadi sebuah proses meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar dapat mengontrol politik, sosial dan ekonomi untuk memperbaiki kedudukannya.⁸ Pemberdayaan diarahkan kepada kelompok masyarakat yang lemah sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, meningkatkan pendapatan dan menyampaikan keputusan.⁹ Pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Ginandjar kartasasmita upaya meningkatkan potensi ekonomi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan tingkat produktivitasnya.¹⁰ Secara garis besar tujuan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yaitu menjadikan ekonomi berdaya saing tinggi, ekonomi kuat, ekonomi mandiri dan mekanisme pasar yang besar untuk penguatan golongan ekonomi lemah.¹¹ Penyandang disabilitas mempunyai hak untuk berdaya menentukan nasib selayaknya manusia umumnya.

Pemberdayaan membutuhkan proses pelaksanaan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan menurut Mardi Yatmo pelaksanaan pemberdayaan dalam bidang ekonomi sebagai berikut pertama penguatan

⁸ Kusnadi, Widarmi D Wijaya, and Wynandkey Rahajaan, *Pendidikan Keaksaraan; Filosofi, Strategi Dan Implementasi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 220.

⁹ Yunaita Rahmawati and Satria Dhewantara, "Strategi Pemberdayaan Kripik Tempe Melalui Media Sosial Di Sukoharjo," *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Nomor 1, (2022), 2.

¹⁰ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: CIDES, 1996), 249.

¹¹ Hanik Fitriani, "Pemberdayaan Ekonomi Disabilitas Melalui Batik Ciprat," *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Nomor 2, (2022), 118.

lembaga, sebelum memulai pemberdayaan membutuhkan modal agar terlaksana program pemberdayaanya. Kedua pendampingan, penyandang disabilitas tidak akan bisa melaksanakan program jika tidak ada yang mengarahkan. Ketiga pembangunan sarana pemasaran. Keempat penguatan kelembagaan, Suatu lembaga tidak mungkin memberdayakan orang lain juga lembaga tersebut belum berdaya. Kelima penguatan kemitraan usaha, terjalinnya kerjasama dengan pemerintah lembaga lainnya untuk membantu melaksanakan program pemberdayaan.¹²

Desa Kreet merupakan salah satu yang mendapat julukan “Kampung Idiot” karena banyaknya masyarakat yang mengalami keterbatasan mental. Ada beberapa desa di Ponorogo yang juga mendapat julukan “Kampung idiot” seperti Desa Karangpatihan, Desa Pandak, Desa Dayakan, Desa Sidoharjo dan Desa Kreet. Kelima desa tersebut yang memiliki penyandang disabilitas paling banyak adalah Desa Kreet. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Djaenuri bahwa Di Desa Kreet terdapat 290 penyandang disabilitas yang tersebar dalam 6 dusun dengan beberapa kategori disabilitas antara lain disabilitas intelektual, disabilitas fisik, disabilitas mental dan disabilitas runguwicara.¹³

Penyandang disabilitas di Desa Kreet kebanyakan berusia produktif. Mereka tidak mempunyai pekerjaan hanya mengandalkan bantuan konsumtif sehingga hidupnya berada di ekonomi rendah.

Kementrian sosial mendirikan LKS Rumah kasih Sayang pada tahun 2011

¹² Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi* (dalam Naskah No. 20, 2000), 7.

¹³ Djaenuri, *Wawancara*, 7 Februari 2023.

untuk memudahkan pengawasan dan pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas di Desa Kreet.

LKS Rumah Kasih Sayang adalah lembaga yang memberikan pelatihan usaha dan bimbingan rohani di setiap hari minggu. Pelatihan usaha dan bimbingan rohani dilaksanakan di LKS Rumah Kasih Sayang setelah kegiatan tersebut selesai para penyandang disabilitas kembali ke rumah masing-masing. Lembaga ini tidak hanya membina penyandang disabilitas tetapi membina lansia sekitar lembaga, anak disabilitas, ODGJ dan fakir miskin.

Pemberdayaan di Desa Kreet oleh LKS Rumah Kasih Sayang untuk memandirikan penyandang disabilitas dengan melaksanakan pelatihan usaha yaitu budidaya ternak kambing, membuat kerajinan keset, kerajinan kemoceng, membuat batik tulis, dan membuat tas. Dengan adanya pelatihan usaha penyandang disabilitas bisa bekerja untuk membentuk suatu usaha dalam pemerataan pendapat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Djaenuri bahwa pemberian pelatihan usaha ditujukan kepada disabilitas intelektual kategori ringan dan sedang. Sedangkan disabilitas intelektual kategori berat tidak bisa diberdayakan karena dalam pemenuhan kebutuhan mereka memerlukan bantuan orang lain. Meskipun tidak mengikuti pelatihan usaha disabilitas intelektual kategori berat diberikan *supply* sembako setiap 2 bulan sekali.¹⁴ Dengan pelatihan usaha ini diharapkan mereka tidak bergantung lagi

¹⁴ Djaenuri, *Wawancara*, 2 April 2023.

kepada orang lain mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup dari pelatihan usaha tersebut.

Karena program pemberdayaan ini ditujukan kepada penyandang disabilitas. Pemberdaya tidak bisa melibatkan mereka dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam program pemberdayaan. Penyandang disabilitas dianggap kurang mampu untuk memberikan pendapat dengan pertimbangan kemampuan berfikir mereka. Perencanaan program diputuskan oleh pemberdaya yaitu LKS Rumah Kasih Sayang. Teknik komunikasinya menggunakan satu arah dari LKS Rumah Kasih Sayang sebagai pemberdaya kepada penyandang disabilitas.

Awalnya pelaksanaan pemberdayaan efektif tetapi semakin lama muncul permasalahan pihak pemberdaya yaitu LKS Rumah Kasih Sayang hanya memerintah sedangkan penyandang disabilitas hanya menunggu dan diam di rumah. Penyandang disabilitas menjalani kehidupan sehari-hari secara stagnan, diberikan bahan dan alat kerajinan agar dapat dibuat di rumah tapi mereka justru tidak mau membuat kerajinan tersebut. Mereka tidak berusaha untuk melakukan suatu hal agar mendapatkan pendapatan. Bahkan sekarang ada disabilitas kategori ringan dan sedang yang enggan pergi ke LKS Rumah Kasih Sayang untuk melaksanakan pelatihan. Berdasarkan wawancara dengan Mbak Diyah selaku pengurus LKS Rumah Kasih sayang bahwa ada beberapa orang tua anak disabilitas yang tidak mau mengantarkan anaknya mengikuti pelatihan.¹⁵ Mereka mau

¹⁵ Diyah, *Wawancara*, 2 April 2023.

datang ke LKS Rumah Kasih Sayang jika ada informasi pemberian bantuan. Hal ini tidak efektif untuk jangka panjang dengan tujuan untuk memandirikan disabilitas intelektual.

Penelitian terdahulu yang terkait pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas dengan judul “Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat pada Warga Tunagrahita di Desa Karangpatihan, Kecamatan balong, Kabupaten Ponorogo”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pemberdayaan dilakukan sudah ada peningkatan pendapatan dan pergeseran okupasi.¹⁶

Penelitian selanjutnya berjudul “Pemberdayaan Masyarakat: kampung Tunagrahita Menuju Kampung Mandiri Desa Karangpatihan, Ponorogo, Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyandang tunagrahita memiliki kemampuan setelah adanya pelaksanaan pemberdayaan dan dapat memenuhi kehidupannya sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan tempat penelitian, waktu penelitian dan fokus penelitian. Peneliti menemukan data yang menimbulkan permasalahan yaitu terdapat beberapa kendala pada pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh LKS Rumah kasih Sayang.

¹⁶ Diah Restu Nur Hasanah, “Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Warga Tunagrahita Di Desa Karang Patihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁷ Yeni Rosilawati, Dinar Ayu Amalia, and Aswad Ishak, “Pemberdayaan Masyarakat: Kampung Tunagrahita Menuju Kampung Mandiri Desa Karangpatihan,Ponorogo, Indonesia,” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Nomor 10, Nomor 2 (2021): 127–137.

Merubah pemikiran penyandang disabilitas bukan hal mudah. Namun, bukan berarti tidak mungkin untuk bisa memberdayakan mereka agar menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sosial. Peneliti akan melakukan penelitian untuk mengulas terkait kondisi ekonomi sebelum pemberdayaan, pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas dan hasil dari pelaksanaan program yang dilakukan oleh Rumah Kasih Sayang dalam rangka memfasilitasi penyandang disabilitas Desa Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo menjadi warga yang mandiri dengan tidak bergantung kepada orang lain dalam kehidupannya. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas oleh LKS Rumah Kasih Sayang (Studi di Desa Kreet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut ini :

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat disabilitas intelektual sebelum ada program pemberdayaan oleh LKS Rumah Kasih Sayang di Desa Kreet?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang di Desa Kreet?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang di Desa Kreet?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi ekonomi masyarakat disabilitas intelektual sebelum ada program pemberdayaan oleh LKS Rumah Kasih Sayang di Desa Krebet.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual oleh LKS Rumah Kasih
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil dari pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang di Desa Krebet.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dan memberikan informasi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lanjut mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual dan kondisi sebenarnya masyarakat Desa Krebet. Penelitian ini juga bisa dijadikan pedoman bagi pemerintah atau

lembaga yang berniat memberdayakan masyarakat penyandang disabilitas.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu kumpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang akan dibahas sebagai berikut:

Pertama, Diah Restu Nur Hasanah (2020) “Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat pada Warga Tunagrahita di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo”. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Rumusan masalah adalah menganalisis model pemberdayaan masyarakat di desa Karangpatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan di desa Karangpatihan menggunakan model pendekatan dari atas kebawah (*topdown*).¹⁸ Persamaan penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaanya lokasi dan pembahasan model pemberdayaan.

Kedua, penelitian oleh Tanjung Sekar Arum dan Rina Herlina Haryanti (2021) “Program Pemberdayaan Tunagrahita melalui Kerajinan Kaset di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian untuk menganalisis tahapan program pemberdayaan tunagrahita.

¹⁸ Diah Restu Nur Hasanah, “Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Warga Tunagrahita Di Desa Karang Patihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan tahapan penelitian ada 3 cara yaitu Menyusun rencana, melaksanakan pelatihan, dan memantau proses.¹⁹ Persamaan dalam penelitian adalah pembahasan pemberdayaan. Perbedaannya yaitu teori dan objek yang diteliti.

Ketiga, penelitian dari Hanafi Hadi Susanto “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo”. (2021) Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian mencakup kondisi ekonomi masyarakat, tahapan pemberdayaan, faktor pendukung dan penghambat terakhir tingkat keberhasilan pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan langkah pemberdayaan di Kampung Idiot yaitu: identifikasi potensi wilayah, menentukan metode, bekerjasama dengan pihak terkait, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi. Tingkat keberhasilan bisa dikatakan berhasil karena pendampingan melebihi 65% target yang diprogramkan.²⁰ Persamaan dalam penelitian adalah pembahasan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya pada lokasi dan subjek yang diteliti.

Keempat, penelitian oleh Meki Wastiti dan Mohammad Farid Ma'ruf (2021) “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”. Metode penelitian menggunakan metode

¹⁹ Tanjung Sekar Arum and Rina Herlina Haryanti, “Program Pemberdayaan Tunagrahita melalui Kerajinan Keset di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo,” *Jurnal Wacana Publik*, Volume 1, Nomor 1, (2021), 108.

²⁰ Hanafi Hadi Susanto, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo,” *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, Volume 1, Nomor 1, (2021), 1–23.

kualitatif. Tujuan penelitian mendeskripsikan peran pemerintah terhadap program Rumah Harapan kepada masyarakat tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan indikator peran pemerintah cukup baik dalam melaksanakan perannya untuk pemberdayaan masyarakat.²¹ Persamaan penelitian adalah pembahasan mengenai pemberdayaan. Sedangkan perbedaannya lokasi dan subjek penelitian.

Kelima, penelitian oleh Shindi Yana Desi Rahma Sari dan Rizza Megasari (2021) “Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui community development KSM batik percik”. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Rumusan masalah penelitian ini menganalisis supaya pemberdayaan penyandang disabilitas dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan setelah adanya pemberdayaan penyandang disabilitas untuk melatih keterampilan dan meningkatkan perekonomiannya.²² Persamaan penelitian adalah pemberdayaan disabilitas. Sedangkan perbedaannya lokasi dan objek penelitian.

Keenam, penelitian dari Yeni Rosilawati, Dinar Ayu Amalia, dan Aswad Ishak (2021) “Pemberdayaan Masyarakat: Kampung Tunagrahita Menuju kampung Mandiri Desa Karangpatihan, Ponorogo, Indonesia”. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian

²¹ Meki Wastiti and Muhammad Farid Ma'ruf, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo,” *Publika*, Volume 9, Nomor 4, (2021), 475–490.

²² Shindi Yana Desi Rahma Sari and Rizza Megasari, “Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui community development KSM batik percik,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 8 (2021), 799–805.

untuk menganalisis program pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Harapan Karangpatihan. Hasil pemberdayaan menunjukkan pelatihan pemberdayaan menggunakan bahasa isyarat, penyandang tunagrahita di karangpatihan memiliki kemampuan untuk mandiri dan memiliki ketrampilan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.²³ Persamaan penelitian adalah pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya teori dan lokasi penelitian.

Ketujuh, penelitian oleh Dian Nikmal Anugrawati dan Galih Wahyu Pradana (2021) “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui program Rumah Harapan (Studi Kasus Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo)”. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Rumusan masalah karena banyaknya permasalahan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat mengikuti program rumah harapan untuk meningkatkan pendapatan terlaksana dengan cukup baik.²⁴ Persamaan penelitian membahas pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan teori dan lokasi penelitian.

Kedelapan, penelitian oleh Salsabilla Aurelia Pratiwi dan Nurliana Cipta Apsari (2022) “Pemberdayaan Disabilitas Di Masa Pandemi Covid-

²³ Yeni Rosilawati, Dinar Ayu Amalia, and Aswad Ishak, “Pemberdayaan Masyarakat: Kampung Tunagrahita Menuju Kampung Mandiri Desa Karangpatihan, Ponorogo, Indonesia,” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 10, Nomor 2, (2021), 127-137.

²⁴ Dian Nikmal Anugrawati and Galih Wahyu Pradana, “Pemberdayaam Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo),” *Publika*, Volume 9, Nomor 1, (2021), 135–144.

19”. Metode penelitian menggunakan studi literatur atau studi pustaka. Tujuan penelitian untuk menganalisis masyarakat disabilitas dimasa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan pada masa pandemi kegiatan pemberdayaan dilakukan kewirausahaan seperti memproduksi barang, memasarkan sekaligus mengolah keuangan.²⁵ Persamaan penelitian adalah pembahasan pemberdayaan disabilitas. Sedangkan perbedaanya pada metode dan waktu penelitian.

Kesembilan, penelitian dari Endik Hidayat, AufaIzzudin Baihaqi, dan Rustono Farady Marta (2022) “Kolaborasi Aktor dalam Pemberdayaan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Desa Jelgung Kabupaten Sampang”. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian untuk melihat model pemberdayaan pada masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan dilakukan oleh tokoh masyarakat dan pihak pemerintahan.²⁶ Persamaan penelitian adalah pembahasan pemberdayaan. Sedangkan perbedaan objek dan fokus penelitian.

Kesepuluh, penelitian dari Maulana Safitri dan Puput Ratnasari (2022) “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Tuna Rungu Melalui Keterampilan Tangan Di Gerkatin Cabang Palangka Raya”. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Rumusan masalah dalam penelitian untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan

²⁵ Salsabilla Aurelia Pratiwi and Nurliana Cipta Apsari, “Pemberdayaan Disabilitas di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Volume 3, Nomor 2, (2022), 66–77.

²⁶ Endik Hidayat, Aufa Izzudin Baihaqi, and Rustono Farady Marta, “Kolaborasi Aktor dalam Pemberdayaan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Desa Jelgung Kabupaten Sampang,” *Jurnal Warta LPM*, Volume 25, Nomor 2 (2022), 250–262.

oleh penyandang disabilitas tuna rungu. Hasil penelitian menunjukkan tuna rungu dapat mengembangkan potensinya melalui keterampilan tangan dan mampu memperbaiki perekonomian mereka melalui keterampilan tangan di GERKATIN.²⁷ Persamaan penelitian membahas mengenai pemberdayaan disabilitas. Sedangkan perbedaannya pada lokasi dan subjek penelitian.

Kemudian penelitian dari Avany Aisya Alfiani, Yuhastina, dan Danang Purwanto (2022) “Pemberdayaan Ekonomi Para Difabel Sebagai Pramusaji Di Difable Cafe Sondakan Laweyan Surakarta”. Metode dalam penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Rumusan masalah dalam penelitian karena terbatasnya lapangan pekerjaan untuk penyandang difabel. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan pramusaji untuk penyandang difabel terbilang cukup berhasil.²⁸ Persamaan penelitian adalah pemberdayaan ekonomi. Sedangkan perbedaannya lokasi dan topik penelitian.

Keduabelas penelitian Moyang Purbaya (2022) “Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bakti Mukti Rahayu Perspektif Ekonomi Islam Desa Sidomukti Kabupaten Magetan”. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Permasalahan penelitian yaitu menganalisis prinsip pemberdayaan

²⁷ Maulana Safitri and Puput Ratnasari, “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Tuna Rungu Melalui Keterampilan Tangan di Gerkatin Cabang Palangka Raya,” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Volume 8, Nomor 2, (2022), 102–119.

²⁸ Avany Aisya Alfiani and Danang Purwanto, “Pemberdayaan Ekonomi Para Difabel Sebagai Pramusaji Di Difable Cafe Sondakan Laweyan Surakarta,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM)*, Volume 7, Nomor 1, (2022), 832–839.

ekonomi KUBE Bakti Mukti Rahayu dalam perspektif ekonomi islam. Hasil penelitian menunjukkan prinsip-prinsip pemberdayaan dalam perspektif islam berperan dalam memberdayakan masyarakat yang dilakukan di KUBE.²⁹ Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti.

Ketigabelas, Tika Setyani (2022) “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit di Komunitas Sahabat Difabel Kota Semarang”. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses, hasil dan faktor pemberdayaan penyandang disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh komunitas Sahabat Difabel berjalan baik.³⁰ Persamaan dalam penelitian yaitu membahas mengenai pemberdayaan. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian.

Keempatbelas, penelitian oleh Nisa Aqila (2022) “Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah)”. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui pemberdayaan potensi masyarakat ditinjau dari perspektif Ekonomi Syariah. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan

²⁹ Moyang Purbaya, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bakti Mukti Rahayu Perspektif Ekonomi Islam Desa Sidomukti Kabupaten Magetan” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022).

³⁰ Tika Setyani, “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Di Komunitas Sahabat Difabel Kota Semarang” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2022).

potensi masyarakat dalam menjalankan suatu usaha diperlukan strategi ekonomi syariah sebagai kunci keberhasilan.³¹ Persamaan penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya tertelak pada subjek dan perspektif ekonomi syariah.

Kelimabelas, penelitian oleh Widiya Wati (2022) “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani dalam Mendukung Desa Wisata (Studi di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur)”. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Rumusan masalah yaitu bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya desa wisata. Hasil penelitian menunjukkan proses pemberdayaan melalui tiga tahapan: penyadaran, pengorganisasian masyarakat, dan penghantaran SDM.³² Persamaan penelitian yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya objek dan subjek penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan cara mencari dan mengumpulkan

³¹ Nisa Aqila, “Pemberdayaan Potensi Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah)” (Parepare: IAIN Parepare, 2022).

³² Widiya Wati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Dalam Mendukung Desa Wisata (Studi Di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur)” (Mataram: UIN Mataram, 2022).

data secara langsung.³³ Penelitian kualitatif digunakan berlandaskan pengetahuan untuk meneliti kondisi secara alamiah. Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.³⁴ Peneliti menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan data secara jelas dan lengkap yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang.

2. Kehadiran Peneliti

Tugas peneliti di dalam penelitian yaitu memilih fokus penelitian, mencari informan, mengumpulkan data, menganalisis data dan terakhir membuat kesimpulan. Peneliti melakukan penelitian tidak bias diwakilkan agar memperoleh informasi dan mengamati semua yang ada di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara terang-terangan tidak ada yang dirahasiakan.

3. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi merupakan langkah pertama sebelum memulai penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat disabilitas intelektual. Penelitian berlokasi di Desa Kribet, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Desa Kribet menjadi pilihan peneliti dikarenakan memiliki penyandang disabilitas paling banyak di kabupaten Ponorogo yang kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 121.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

Bantuan dari pemerintah dan masyarakat hanya menimbulkan ketergantungan dan sifat malas pada masyarakat disabilitas intelektual.

4. Data dan Sumber Data

Semua informasi yang didapat, dikerjakan dan dianalisis disebut sebagai data. Subyek atau lokasi dimana data dikumpulkan disebut dengan sumber data, jadi sumber data adalah acuan peneliti untuk mendapatkan sekumpulan data yang dibutuhkan.³⁵ Data bisa berbentuk catatan wawancara dan dalam bentuk dokumen, laporan atau buku yang tersimpan berupa file dalam data base³⁶. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Data primer merupakan informasi yang didapat secara langsung.³⁷ Data primer dalam penelitian diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada informan yang meliputi pimpinan LKS Rumah Kasih Sayang, pengurus maupun pendamping LKS Rumah Kasih Sayang, lansia yang dibina dan penyandang disabilitas mengenai kondisi ekonomi, pelaksanaan dan hasil pemberdayaan penyandang disabilitas oleh LKS Rumah Kasih Sayang.

³⁵ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2005), 132.

Sedangkan data sekunder didapat secara tidak langsung berupa dokumen, laporan, arsip, dan dokumentasi.³⁸ Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian yang berfungsi sebagai sumber data pelengkap ataupun utama bila tidak tersedia narasumber sebagai data primer. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari LKS Rumah Kasih Sayang berupa dokumen profil LKS Rumah Kasih Sayang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sesuai dengan kondisi subyek dan fakta lapangan untuk memudahkan pengumpulan data. Secara umum ada beberapa teknik yaitu wawancara dan dokumentasi.³⁹ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara, wawancara yaitu Tanya jawab antara 2 orang untuk bertukar informasi dan ide. Wawancara ini secara lisan yang digunakan untuk menggali informasi dan mendapatkan data yang lebih mendalam. Proses wawancara ini diajukan kepada pimpinan LKS Rumah Kasih Sayang, Kader Rumah Kasih Sayang, masyarakat setempat dan penyandang disabilitas intelektual.

³⁸ Ibid.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

- b. Dokumentasi, dokumentasi merupakan rekaman kejadian berupa tulisan, gambar maupun karya seseorang.⁴⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari dan mencatat bagian yang dianggap penting. Data dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa profil umum LKS Rumah Kasih Sayang, jumlah disabilitas yang dibina, foto peneliti ketika dilokasi dan aktivitas disabilitas intelektual.

6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses menyederhanakan dan diimplementasikan untuk mendapat kesimpulan hasil evaluasi yang dilakukan agar lebih mudah dibaca.⁴¹ Dalam penelitian kualitatif data dirumuskan dalam bentuk kata-kata yang dicatat dibuku atau *field notes*.⁴² Mengubah data mentah menjadi kedalam bentuk teks yaitu mengubah data wawancara rekaman menjadi transkrip. Salinan wawancara berbentuk teks disebut transkrip.⁴³

Langkah pertama pengolahan data yaitu menyusun daftar data yang diperlukan. Daftar data bisa berkembang karena data baru yang perlu dikumpulkan. Adanya daftar data mempermudah peneliti merencanakan waktu untuk mengumpulkan data dan mengetahui data

⁴⁰ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 60.

⁴¹ Sri Wahyuni Hasibuan et al., *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 145.

⁴² Heri Herdiawanto and Jumanta Hamdayana, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2021), 70.

⁴³ Samiaja Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 34.

yang sudah ditemukan maupun data yang perlu dicari. Selanjutnya mengumpulkan dan mengelompokkan data menjadi data mentah atau data yang telah diproses. Kemudian data disimpan sesuai kelompok data.⁴⁴

7. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang. Peneliti memaparkan data sesuai hasil pengamatan kemudian dianalisis sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian, selanjutnya disajikan dalam bentuk karya ilmiah.

Dalam penelitian ini, teknik Analisis model interaktif Miles dan Huberman yang digunakan. Proses analisis data berlanjut sampai menemukan data jenuh. Ada 4 aktivitas model interaktif sebagai berikut:⁴⁵

- a. Pengumpulan data (*data collection*), adalah sekumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara akan dicocokkan dengan data wawancara dan dokumentasi agar sesuai dengan data di lapangan dan tidak diragukan lagi. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan di LKS Rumah Kasih Sayang.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 139.

- b. Reduksi data (*data reduction*), yaitu memilih data yang penting sesuai masalah yang akan diteliti. Tujuan dari reduksi data ini merangkum data agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan fokus permasalahan yang akan diteliti dan membuang yang tidak perlu untuk ditelaah lebih lanjut. Fokus permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu kondisi ekonomi penyandang disabilitas, pelaksanaan dan hasil pemberdayaan oleh LKS Rumah Kasih Sayang.
- c. Penyajian data (*data display*), penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk deskripsi. Dengan penyajian data ini mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan melanjutkan rencana sesuai yang difahami.⁴⁶ Pada tahap ini, peneliti menggolongkan permasalahan yang menjadi bahan penelitian sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan atau informasi yang benar serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.
- d. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), untuk menjawab rumusan masalah menggunakan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 137.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan data

Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbaiki dari konsep *validitas* (keabsahan) dan *reliabilitas* (keakuratan).⁴⁷ Metode keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber.⁴⁸ Pengujian menggunakan teknik dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari subyek dengan informan, dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat melalui beberapa sumber informasi. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yakni pimpinan, pengurus, pendamping LKS Rumah Kasih Sayang, ataupun melalui lansia yang dibina dan penyandang disabilitas.

Triangulasi metode yaitu pengujian menggunakan teknik dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini triangulasi metode dengan melakukan wawancara secara langsung bersama pimpinan LKS Rumah Kasih Sayang serta mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di LKS Rumah Kasih Sayang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menulis dan pembaca dalam memahami isi penelitian maka diperlukan pembahasan yang sistematis.

⁴⁷ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 171.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 273.

Sistematika pembahasan dalam penelitian terdiri dari 5 bab dan setiap bab terdapat beberapa subbab. Adapun Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberi pola pemikiran keseluruhan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kondisi Ekonomi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.. Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sesuai dengan rumusan masalah dan data yang dikaji. Penggunaan teori pada bab ini sesuai dengan jumlah teori yang dibutuhkan.⁴⁹ Dijelaskan mengenai teori kondisi ekonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Bab III Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas oleh LKS Rumah Kasih Sayang. Pada bab ini berisi tentang informasi data inti dan data pendukung yang diperoleh pada saat penelitian meliputi deskripsi lokasi penelitian, kondisi ekonomi masyarakat disabilitas intelektual sebelum pemberdayaan, pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang, hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang.

Bab IV Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas oleh LKS Rumah Kasih Sayang. Bab ini merupakan penafsiran data

⁴⁹ *Buku Pedoman Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, 2022), 40.

menggunakan teori agar mudah dipahami dalam menjawab pertanyaan pada rumusan masalah meliputi analisis kondisi ekonomi masyarakat disabilitas intelektual sebelum pemberdayaan, pelaksanaan dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang

Bab V merupakan bab kesimpulan. Bab ini berisi jawaban rumusan masalah dengan singkat untuk mempermudah pembaca memahami intisari dalam skripsi ini. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KONDISI EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Teori Kondisi Ekonomi

1. Pengertian Kondisi Ekonomi

Secara konsep, ekonomi dalam istilah merupakan studi tentang bagaimana suatu masyarakat memilih untuk menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan atau memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikan barang dan jasa tersebut kepada masyarakat untuk dikonsumsi.¹ Kondisi ekonomi meliputi pendapatan yang bisa dibelanjakan, tabungan atau kekayaan, utang, kemampuan dan sikap terhadap belanja sangat mempengaruhi kebutuhan hidup sehari-hari.² Keadaan ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Kondisi ekonomi menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan.³

2. Indikator Kondisi Ekonomi

Menurut Abdulsyani, bahwa ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk membedakan anggota masyarakat kedalam kelas

¹ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT Rinaeka Cipta, 2004), 4.

² Ibid., 11.

³ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),

ekonomi yang berbeda. Kelas ekonomi yang dimaksud adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kegiatan rekreasi jabatan dalam berbagai organisasi dan sebagainya.⁴ Berikut beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi di antaranya :

a. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁵ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁶ Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁷

b. Pekerjaan

Pekerjaan atau aktivitas ekonomi adalah aktivitas utama seseorang yang harus dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Biasanya pekerjaan ini berhubungan dengan

⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Askara, 1994), 90.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 185.

⁶ BN Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

⁷ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 47.

perusahaan atau instansi pemerintah, wirausaha, dan segala kegiatan aktifitas ekonomi yang membutuhkan tenaga untuk membantu segala aktivitas ekonomi mereka. Perkerjaan dikelompokkan menjadi pekerjaan basah dan pekerjaan kering. Pekerjaan basah yaitu pekerjaan pada kantor/instansi yang bernaung di bawah departemen-departemen keuangan, perdagangan, kejaksaan, kesehatan. Sedangkan pekerjaan kering meliputi pekerjaan yang bernaung di bidang pendidikan, kebudayaan, industri dan biro pusat statistik.⁸

c. Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Pendidikan menganut pengertian Yunani adalah *pedagogi* yaitu ilmu menuntun anak, orang Romawi memandang pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa dilahirkan di dunia. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses peluasan, dan cara mendidik.⁹

⁸ Mulyanto Sumardi and Hans Dieter Evers, *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: CV Rajawali, 1982), 98.

⁹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 124–127.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan) jadi ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan.¹⁰ Sedangkan Istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” dan “*nomos*”. Artinya tata kelola rumah tangga, tata kelola itu diperlukan supaya kesejahteraan hidup rumah tangga bisa tercapai. Disini istilah “ekonomi” merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga. Ekonomi sebagai suatu usaha mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesungguhnya melekat pada watak manusia. Tanpa disadari, kehidupan manusia sehari-hari didominasi kegiatan ekonomi.¹¹

Pengertian pemberdayaan Menurut Kindervater dalam Kusnadi, dkk pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.¹² Sedangkan Menurut Ginandjar Kartasmita pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 57.

¹¹ Bintoro Tjokroamidjojo, *Teori Strategi Pembangunan Nasional* (Jakarta: Haji Masagung, 1990), 82.

¹² Kusnadi, Widarni D Wijaya, and Wynandkey Rahajaan, *Pendidikan Keaksaraan; Filosofi, Strategi Dan Implementasi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 220.

produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.¹³

C. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan bidang ekonomi saat ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, sebagaimana terdapat beberapa pendekatan yang diungkapkan dalam teori Mardi Yatmo sebagai berikut:¹⁴

1. Penguatan modal

Modal dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Yang terpenting adalah bagaimana aspek permodalan dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dapat memberikan bantuan modal yang tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat, kemudian juga agar modal dapat dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan

¹³ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: CIDES, 1996), 249.

¹⁴ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi* (dalam naskah No. 20, 2000), 7.

rendahnya surplus usaha di sector usaha mikro, kecil, dan menengah. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sector ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.

Cara yang cukup elegan dalam memfasilitasi pemecahan masalah permodalan untuk usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, adalah dengan menjamin kredit mereka di lembaga keuangan yang ada dan atau member subsidi bunga atau pinjaman mereka di lembaga keuangan. Cara ini selain mendidik mereka untuk bertanggungjawab terhadap pengembalian kredit, juga dapat menjadi wahana bagi mereka untuk terbiasa bekerjasama dengan lembaga keuangan yang ada, serta membuktikan kepada lembaga keuangan bahwa tidak ada alasan untuk diskriminatif dalam pemberian pinjaman.¹⁵

2. Pembangunan prasarana pemasaran

Dalam upaya untuk mendorong produktifitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat kalau produksinya tidak dapat dipasarkan. Melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan maka untuk melahirkan wirausaha sejati

¹⁵ Ibid., 8.

tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya perlu dibentuk *networking* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

Upaya pembangunan prasarana penting kiranya untuk dikuatkan, karena dengan adanya prasarana pemasaran dan atau transportasi akan mampu meningkatkan penerimaan baik petani maupun pengusaha mikro. Dalam hal ini pembangunan sarana pemasaran dapat dilakukan sebagai pendukung kegiatan usaha.

3. Pendampingan

Pendampingan sosial merupakan suatu hal yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi publik yang kuat. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sering diwujudkan dalam kapasitas sebagai pendamping.¹⁶

Pendamping masyarakat tuna daya memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar.

Menurut Mardi berdasarkan pengalaman empiris dari pelaksanaan IDT, P3DT, dan PPK, dengan adanya pendamping

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 93.

eksitu, ternyata menyebabkan biaya transaksi bantuan modal menjadi sangat mahal. Selain itu, pendamping eksitu yang diberi upah, ternyata juga masih membutuhkan biaya pelatihan yang tidak kecil. Oleh sebab itu, untuk menjamin keberlanjutan pendampingan, sudah saatnya untuk dipikirkan pendamping insitu, bukan pendamping eksitu yang sifatnya sementara. Sebab proses pemberdayaan bukan proses satu dua tahun, tetapi proses puluhan tahun.¹⁷

4. Penguatan kelembagaan

Menurut Mardi pendekatan kelompok yang dimaksudkan untuk tujuan akumulasi modal atau membangun kelembagaan keuangan tersendiri, maka itu tidak mudah untuk mencapainya. Yang paling realistis adalah bila pengelompokan atau pengorganisasian ekonomi diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh akses modal lembaga keuangan yang telah ada dan untuk membangun skala usaha yang ekonomis.

Aspek kelembagaan yang lain adalah dalam hal kemitraan antara skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi. Ketiga aspek lembaga ini menurut Mardi penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

¹⁷ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi* (dalam Naskah No. 20, 2000), 9.

5. Penguatan kemitraan usaha

Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi, tidak berarti mengasingkan pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan memang bukan meniadakan yang lain, tetapi *give power to everybody*. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah.¹⁸

Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

D. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pada sebuah kegiatan pemberdayaan khususnya pemberdayaan ekonomi masyarakat pasti mempunyai tujuan dan sasaran. Selain itu kegiatan pemberdayaan ekonomi ini bisa dikatakan berhasil jika telah mencapai tujuan yang menjadi sasaran utamanya. Sehingga untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu kiranya mengetahui indikator-indikator keberhasilannya. Sebagaimana Edi

¹⁸ Ibid., 10.

Suharto keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi dapat dilihat lebih jelas dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan

Masyarakat yang pada awalnya memiliki penghasilan rendah, dengan adanya program dari pemerintah penghasilan masyarakat tersebut meningkat. Dampak sosial ekonomi yang dimaksud yaitu adanya pemberdayaan yang berlangsung meningkatkan pendapatan keseharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Pergeseran okupasi

Merupakan pergeseran mata pencaharian yang terjadi pada masyarakat serta merupakan bentuk khusus dari fungsi individu dan merupakan dasar bagi seseorang untuk mendapatkan peluang pendapatan atau keuntungan yang sifatnya *continue* dan lebih baik. Pergeseran okupasi berkaitan dengan usaha memperoleh sejumlah pendapatan dengan cara melakukan aktifitas kerja, sehingga dari perubahan sosial ekonomi tersebut masyarakat lebih mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.¹⁹

Sejalan dengan pendapat Swift dan Levin dalam Mardikanto & Soebiato yang menyebutkan bahwa masyarakat yang berdaya salah satunya ditunjukkan dengan ciri masyarakat memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2008), 65.

meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan. Pemberdayaan pada hakikatnya upaya untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang tujuannya untuk memperbaiki mutu kehidupan masyarakat, baik itu mutu ekonomi, sosial, lingkungan, mental dan lain-lain. Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan sesuatu yang menjadi fokus perhatian pembuat program ataupun masyarakat yang menjadi sasaran dari program. Pada biasanya ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan selain karena minat, dorongan kebutuhan masyarakat terhadap jenis program yang akan dilaksanakan lebih menjadi alasan utama. Kebutuhan masyarakat pada dasarnya tidak jauh dari peningkatan ekonomi, walaupun masih banyak faktor-faktor atau hal-hal lain yang juga dibutuhkan oleh masyarakat.

Peningkatan ekonomi dapat ditandai oleh beberapa hal, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan juga daya beli masyarakat. Salah satu tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto & Soebiato adalah perbaikan pendapatan (*better income*) yaitu berupa perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.²⁰

²⁰ Totok Mardikanto and Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 52.

BAB III

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT EKONOMI MASYARAKAT DISABILITAS INTELEKTUAL OLEH LKS RUMAH KASIH SAYANG

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Letak Geografis

Desa Krebet merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Krebet terbagi menjadi 42 RT dan 6 RW yang memiliki 6 dusun yaitu Dusun Platang, Dusun Pakis, Dusun Gelangan, Dusun Kayen, Dusun GupakWarak, dan Dusun Krajan. Sedangkan secara topografi ketinggian desa ini sekitar 1200 meter diatas permukaan air laut. Dan terletak diposisi -7.936067 koordinat lintang dan 111.345267 koordinat bujur dengan luas wilayah 135.95 hektar. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:¹

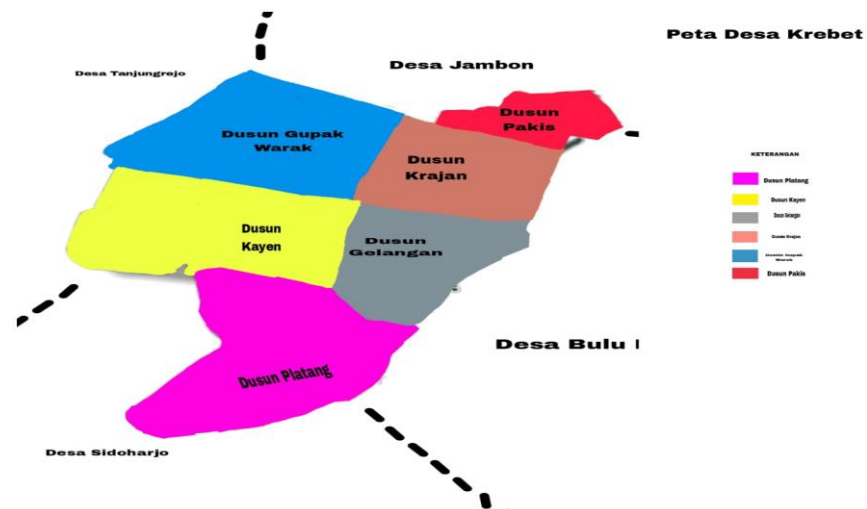
Sebelah Utara : Desa Jambon Kecamatan Jambon

Sebelah Selatan : Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon

Sebelah Barat : Desa Tanjungrejo Kecamatan Badegan

Sebelah Timur : Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon

¹ “Dokumen Profil Umum LKS Rumah Kasih Sayang,” 6 April 2023.



Gambar 3.1 Peta Desa Kreet (Profil Umum LKS Rumah Kasih Sayang 2023)

2. Sejarah Berdirinya LKS Rumah Kasih Sayang di Desa Kreet

Rumah Kasih Sayang adalah lembaga kesejahteraan social milik perseorangan. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2011 dengan bangunan seluas 7,5 x 12,5 M di Jalan Siaga No 01 Desa Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Berdirinya Rumah Kasih Sayang ini berawal dari sebutan Kampung Idiot untuk Desa Kreet dikarenakan terdapat banyak masyarakat sekitar 200 yang mengalami keterbelakangan mental. Kelegalan Rumah Kasih Sayang diperbaiki pada 20 April 2016 dengan Akta Nomor 42 dan SK DEPKUMHAM Nomor AHU-0052995.AH.02.07.Tahun 2016.²

Senin tanggal 11 Juli 2011 Menteri Sosial Salim Segaf Al Jufri, melaunching program Rumah Kasih Sayang sebagai salah satu upaya merespon amanat Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang

² Ibid.

Ratifikasi Konvensi Penyandang Disabilitas. Mensos Bersama Bupati Ponorogo makan Bersama 1000 masyarakat dan pendamping program, 500 masyarakat diantaranya adalah masyarakat yang mengalami keterbelakangan mental.³

Bermula dengan sikap kepedulian untuk membantu menangani permasalahan penyandang disabilitas bahwasanya penyandang disabilitas tidak hanya dibiarkan tetapi diberdayakan ekonominya dengan berbagai pelatihan dan usaha produktif. Mereka mengajarkan kepada masyarakat disabilitas untuk menjadi lebih produktif dan kreatif meskipun sulit mereka tetap sabar untuk mengajarkannya.

Sebagaimana pernyataan Bapak Djaenuri sebagai pimpinan LKS Rumah Kasih Sayang bahwa sejarah lahirnya LKS Rumah Kasih Sayang karena banyaknya penyandang disabilitas di Desa Kreet dan sekitarnya. Adanya LKS Rumah Kasih Sayang ini untuk membantu menangani permasalahan para penyandang disabilitas. Disabilitas yang sudah ada tidak dibiarkan namun harus diberdayakan. Pemberdayaan ekonomi dalam berbagai pelatihan ketrampilan dan juga diberi usaha ekonomi produktif berupa hewan ternak. Pelatihan ketrampilan seperti batik tulis, tas anyaman, aksesoris dsb sesuai minat dan kemampuan masing-masing. Setelah itu produk dipasarkan agar penyandang

³ Chandra Hamdani Noer, "Mensos Bantu 'Rumah Kasih Sayang,'" dalam <https://jatim.antaranews.com/berita/86332/mensos-bantu-rumah-kasih-sayang>, (diakses pada tanggal 22 April 2012, jam 18.27).

disabilitas bisa mengatasi kehidupan sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain itu harapan LKS Rumah Kasih Sayang.⁴

Sekarang ada 290 yang diberdayakan oleh LKS Rumah Kasih Sayang berbagai kategori disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas tunarungu, disabilitas tunawicara, disabilitas tunanetra, dan disabilitas mental. LKS Rumah Kasih Sayang juga membina 405 Lansia, 50 Anak Disabilitas, 75 ODGJ, dan 125 Fakir Miskin.

Dari sejarah tersebut berdirilah LKS Rumah Kasih Sayang dengan struktur kepengurusan dan pendamping untuk menangani dan melatih keterampilan kepada mereka masyarakat disabilitas intelektual. Dengan struktur kepengurusan dan pendamping sebagai berikut:



Gambar 3.2 Struktur Organisasi LKS Rumah Kasih Sayang (Profil Umum LKS Rumah Kasih Sayang 2023)

⁴ Djaenuri, Wawancara, 2 April 2023.

Tabel 3.1
Daftar Pendamping LKS Rumah Kasih Sayang (Profil Umum LKS Rumah
Kasih Sayang 2023)

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Ahmadi	Desa Krebet Kecamatan Jambon
2.	Sri Wahyuni	Desa Krebet Kecamatan Jambon
3.	Sri Sukati	Desa Krebet Kecamatan Jambon
4.	Sumarsih	Desa Krebet Kecamatan Jambon
5.	Parti	Desa Krebet Kecamatan Jambon
6.	Sartin	Desa Krebet Kecamatan Jambon
7.	Picy Lestari	Desa Krebet Kecamatan Jambon
8.	Djaenuri	Desa Krebet Kecamatan Jambon
9.	Aning Sri Lestari	Desa Krebet Kecamatan Jambon
10.	Ahlisa Zian	Desa Krebet Kecamatan Jambon
11.	Jemini	Desa Krebet Kecamatan Jambon
12.	Sulami	Desa Krebet Kecamatan Jambon
13.	Heni Nihayah	Desa Krebet Kecamatan Jambon
14.	Heni Nur Asriqin	Desa Krebet Kecamatan Jambon
15.	Retno	Desa Dayakan Kecamatan Badegan
16.	Tuyardi	Desa Dayakan Kecamatan Badegan
17.	Sulistiyowati	Desa Dayakan Kecamatan Badegan
18.	Siti	Desa Dayakan Kecamatan Badegan
19.	Katimun	Desa Dayakan Kecamatan Badegan
20.	Jabur	Desa Pulung Kecamatan Pulung
21.	Eka	Desa Pulung Kecamatan Pulung
22.	Sunarti	Jalan KBP Duryat Ponorogo
23.	Ida	Desa Mangunsuman Kecamatan Siman
28.	Muji Lestari	Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon
29.	Katini	Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon
30.	Zaki	Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon
31.	Atik Alviatin	Desa Poko Kecamatan Jambon
32.	Hartini	Desa Poko Kecamatan Jambon
33.	Galuh Dwi Martina	Desa Poko Kecamatan Jambon
34.	Boidi	Desa Karangan Kecamatan Badegan
35.	Partin	Desa Krebet Kecamatan Jambon

Sumber : Dokumen Profil LKS Rumah Kasih Sayang

3. Visi, Misi dan Tujuan LKS Rumak Kasih Sayang

Visi :

Terwujudnya masyarakat peduli dan berperan aktif dalam pembangunan sosial.

Misi :

- a. Meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam pelayanan masalah kesejahteraan sosial.
- b. Menumbuhkan peran aktif multi sektor dalam upaya pelayanan masyarakat sosial.
- c. Mengembangkan jaringan informasi dan komunikasi untuk mendorong kepedulian sosial.
- d. Mengembangkan kesetikawanan sosial dan pola-pola penanganan masalah social secara profesional.
- e. Mengintegrasikan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat untuk membantu mengatasi masalah sosial.

Tujuan:

- a. Meningkatkan pelayanan dan pemberdayaan penyandang masalah kesejahteraan sosial secara terpadu dan tuntas.
- b. Meningkatkan peran aktif multi sektor dalam upaya pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih sehat, cerdas dan produktif sehingga dapat berperan maksimal dalam kehidupan bersama.⁵

4. Program- program yang dikembangkan di LKS Rumah Kasih Sayang

- a. *Day care* lansia setiap hari sabtu

⁵ “Dokumen Profil Umum LKS Rumah Kasih Sayang.” 6 April 2023

- b. *Home care* lansia setiap saat
- c. Permodalan lansia potensial
- d. Assistensi lansia
- e. Bantuan ternak kambing bagi disabilitas
- f. Pelatihan batik bagi disabilitas
- g. Pelatihan tas talikur, tas rajut
- h. Pelatihan aneka anaman bambu
- i. Pelatihan kerajinan kemoceng
- j. Pemberian bantuan kebutuhan pokok bahan permakanan bagi disabilitas
- k. Rehabilitas pasca penderita jiwa berupa bimbingan ketrampilan
- l. Pelatihan asesoris bagi para relawan
- m. Pelatihan merangkai bunga dalam kanvas bagi para relawan
- n. Pelatihan lampion bagi para relawan
- o. Pelatihan pupuk cair ramah lingkungan bagi para relawan
- p. Pelatihan processing aneka olahan makanan, snack dan kue bagi para relawan
- q. Mengikuti berbagai bazar dan pameran kerajinan
- r. Kajian keagamaan rutin setiap malam
- s. Peringatan hari besar nasional, keagamaan, dsb
- t. Menjalankan program RBM (Rehabilitas Sumber daya Masyarakat) Kerjasama PSIKI Jakarta

- u. Menjalankan program RSBK (Rehabilitas Sosial Berbasis Keluarga) Kerjasama temanggung jateng
- v. Menjalankan pemeriksaan kesehatan disabilitas (Posyandu Khusus) Kerjasama puskesmas jambon dari bidan desa.⁶

B. Data

1. Data Kondisi Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual Sebelum Pemberdayaan

Kondisi ekonomi setiap orang berbeda-beda, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang maupun rendah. Dalam hal ini akan mengkaji tentang kondisi ekonomi masyarakat disabilitas intelektual sebelum pemberdayaan sangat memprihatinkan penyandang disabilitas mengalami perilaku diskriminasi dari masyarakat sekitar. Sesuai penjabaran dengan yang diutarakan oleh pimpinan LKS Rumah Kasih Sayang dalam wawancara sebagai berikut:

“Kondisi disabilitas intelektual dulunya sangat memprihatinkan hanya dibiarkan sendiri di rumah. Mendapatkan perlakuan diskriminasi oleh masyarakat dan tidak boleh bersosialisasi karena masyarakat risih dengan kehadiran penyandang disabilitas intelektual yang disebut dengan idiot. Penyandang disabilitas dipandang sebelah mata karena tidak mempunyai kemampuan. ada 2 penyandang disabilitas intelektual kembar tidak bisa berbicara Bernama Sumariyah dan Sumarni dulunya disembunyikan oleh orang tuanya tidak boleh kemana-mana, bergaul, bersosialisasi karena orang tuanya malu mempunyai anak kembar penyandang disabilitas intelektual.”⁷

⁶ Ibid.

⁷ Djaenuri, *Wawancara*, 2 April 2023.

Mbah Mariyem Lansia yang dibina oleh LKS Rumah Kasih Sayang menambahkan dalam wawancara sebagai berikut, “*Yo gor luntang luntung ora duwe gawean maem njaluk keluargane. Yo enek sing meneng ning omah biyen wong idiot ora enek sing kerjo.*”⁸

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwasanya dulunya masyarakat intelektual tidak bekerja hanya mengandalkan bantuan konsumtif dan mengandalkan hidupnya pada keluarganya. Penyandang disabilitas berjalan-jalan menjadi pengangguran tanpa mendapatkan penghasilan. Apalagi dengan kondisinya yang tidak memungkinkan bekerja menggunakan kecerdasannya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pekerjaan penyandang disabilitas dulunya hanya berdiam diri di rumah mereka tidak memiliki pekerjaan karena kekurangan yang mereka miliki masyarakat sekitar menganggap penyandang disabilitas tidak bisa melakukan apapun.

Sedangkan berdasarkan data pendapatan karena penyandang disabilitas tidak memiliki pekerjaan sehingga mempengaruhi pendapatannya. Penyandang disabilitas hanya mengandalkan bantuan konsumtif dari orang lain tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Mbak Diyah selaku pengurus LKS Rumah Kasih Sayang sebagai berikut, “Dulu Kurangnya

⁸ Mariyem, *Wawancara*, 2 April 2023.

kesadaran orang tua disabilitas intelektual, dulu tidak ada yang sekolah karena masyarakat menganggap idiot tidak ada gunanya disekolahkan. Orang tuanya selalu beralasan biaya sekolah mahal atau lebih baik bekerja daripada harus mengantarkan anak kesekolahan.”⁹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pendidikan penyandang disabilitas dulunya berada pada tingkat pendidikan rendah karena penyandang disabilitas memiliki kekurangan intelektual dibawah rata-rata yang mengakibatkan tinggal kelas hal itu menjadikan alasan orang tuanya tidak mau lagi mengantarkan anaknya sekolah.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Boidi selaku pendamping LKS Rumah Kasih Sayang sebagai berikut, “Penyandang disabilitas dulunya tidak boleh bersosialisasi karena keluarganya malu mempunyai anggota keluarga penyandang disabilitas. Bahkan banyak masyarakat sekitar yang tidak mau mendekat”.¹⁰

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat disabilitas intelektual sebelum pemberdayaan sangat memprihatinkan mereka mengalami perilaku diskriminasi tidak boleh bersosialisasi karena risih dengan kehadirannya. Dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar karena kecerdasannya yang berbeda dengan manusia normal lainnya. Mereka tidak memiliki pekerjaan,

⁹ Diyah, *Wawancara*, 2 April 2023.

¹⁰ Boidi, *Wawancara*, 2 April 2023.

pendidikan dan pendapatan bahkan orang tua penyandang disabilitas dulunya tidak mau mengantarkan anaknya dengan alasan biaya sekolah mahal lebih baik bekerja mendapatkan uang.

Kehadiran LKS Rumah Kasih Sayang untuk membantu mereka yang mendapat perlakuan diskriminasi dengan cara menyadarkan keluarganya dan masyarakat sekitar untuk tidak menjauhi dan membiarkan penyandang disabilitas karena mereka juga saudara hanya karena perbedaan kemampuan bukan berarti kita bisa mendiskriminasi mereka.

Masyarakat Disabilitas Intelektual yang diberdayakan mengikuti kegiatan pemberdayaan di LKS Rumah Kasih Sayang diperinci sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.2
Jumlah Disabilitas Intelektual Desa Krebet 2023

No	Dusun	Jumlah
1	Kayen	29
2	Platang	16
3	Krajan	5
4	Gupak Warak	17
5	Pakis	7
6	Gelangan	4
Total jumlah		78

Sumber : Dokumen Profil LKS Rumah Kasih Sayang

Masyarakat disabilitas intelektual kebanyakan berusia 30 tahun ke atas. Dari segi Pendidikan mereka banyak yang kurang mendapatkan Pendidikan yang layak karena memang kondisi mereka yang keterbelakangan dan tingkat kecerdasan dibawah rata-rata.

2. Data Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat disabilitas intelektual yang dilakukan oleh LKS Rumah Kasih Sayang sebagai berikut:

a. Modal

Modal adalah salah satu faktor penting sebelum memulai suatu usaha. Dalam hal ini mengkaji tentang modal yang diperoleh LKS Rumah Kasih Sayang untuk pelaksanaan pemberdayaan Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Djaenuri sebagai berikut:

“Untuk modal pemberdayaan masyarakat disabilitas intelektual dari LKS Rumah Kasih Sayang. Untuk pelatihan ternak kambing LKS Rumah Kasih Sayang memberi satu pasang kambing untuk dikelola oleh masyarakat disabilitas intelektual supaya beranak pinak setelah itu hasilnya 50% dijual untuk membantu ekonomi keluarga disabilitas dan 50% dikelola kembali untuk kegiatan sehari-hari masyarakat disabilitas. Termasuk pelatihan ketrampilan seperti batik tulis, tas talikur dan sebagainya lembaga membantu membelikan bahan dan alatnya.”¹¹

¹¹ Djaenuri, *Wawancara*, 2 April 2023.

Selanjutnya Mbak Diyah pengurus LKS Rumah Kasih Sayang menambahkan bahwa, “Dari hasil penjualan bisa dijadikan modal kembali seperti contoh penjualan keset harga 25 ribu dibagi 50% untuk pembuat ketrampilan 50% untuk membeli bahan-bahan ketrampilan.”¹²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Boidi selaku pendamping LKS Rumah Kasih Sayang sebagai berikut, “Untuk modal bahan dari lembaga seperti keset pasarannya 25 ribu IKS Rumah Kasih Sayang membantu pemasarannya lebih dari harga pasaran sehingga kelebihan itu bisa buat membiayai operasional lembaga.”¹³

Mbak Endang penyandang disabilitas kategori ringan yang dibina oleh LKS Rumah Kasih Sayang menambahkan dalam wawancara sebagai berikut, “*Bahane kerajinan diwenehi Pak Djaenuri aku mung gawe kerajinanane terus oleh duet.*”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwasanya untuk bahan kerajinan yang dibuat oleh penyandang disabilitas sudah disiapkan oleh lembaga. Penyandang disabilitas hanya memproduksi kerajinan tersebut

Pimpinan LKS Rumah Kasih Sayang juga menjalin kemitraan ke beberapa orang maupun lembaga seperti pemilik

¹² Diyah, Wawancara, 2 April 2023.

¹³ Boidi, Wawancara, 2 April 2023.

¹⁴ Endang, Wawancara, 2 April 2023.

SPBU Sinduro yang setiap tahunnya memberi donasi sembako sampai sekarang menjadi donatur tetap di LKS Rumah Kasih Sayang. Ada juga beberapa donatur lainnya walaupun tidak tetap setidaknya bisa membantu menjalankan program LKS Rumah Kasih Sayang. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Djaenuri bahwa:

“Rumah Kasih Sayang merupakan lembaga sosial yang menitik beratkan bahwa tidak bisa memberdayakan disabilitas kalau lembaga sendiri tidak berdaya. LKS Rumah Kasih Sayang memiliki sumber-sumber pembiayaan seperti klinik ada versi kalau klinik untuk disabilitas digratiskan tetapi kalau untuk umum saat berobat tetap harus bayar. Dari sumber pembiayaan tersebut menjadi sumber *income* lembaga untuk membiayai kegiatan. Sumber pembiayaan lainnya seperti kader dan pendamping LKS Rumah Kasih Sayang bisa menjadi narasumber pelatihan di tempat lain untuk melatih keset dan lainnya sebagian upahnya bisa untuk membiayai operasional lembaga untuk memberdayakan mereka”.¹⁵

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa modal yang diperoleh LKS Rumah Kasih Sayang untuk pelaksanaan pemberdayaan diperoleh dari modal lembaga, donator, suntikan pembiayaan klinik, dan kas hasil penjualan kerajinan tangan untuk perputaran modal.

b. Pelatihan

Pelatihan budidaya ternak dan ketrampilan yang dilakukan oleh masyarakat disabilitas dalam pantauan pendamping.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Djaenuri bahwa:

¹⁵ Djaenuri, *Wawancara*, 2 April 2023.

“Masyarakat disabilitas tidak lepas dari pendamping tidak bisa dibiarkan awal-awal harus didampingi secara intens kalau sudah mampu lembaga memantau lewat kunjungan langsung ke rumah atau seminggu sekali mereka kesini mengikuti pelatihan. Untuk masyarakat disabilitas pelatihan ketrampilan tidak semua menguasai pendamping mengajarkan dan penyandang disabilitas membuat ketrampilan semampunya. Pelatihan ketrampilan diadakan setiap hari minggu setelah senam sedangkan pada bulan puasa tidak ada pelatihan ketrampilan diganti bimbingan rohani.”¹⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Boidi selaku pendamping LKS Rumah Kasih Sayang sebagai berikut, “Setiap ada pelatihan penyandang disabilitas selalu didampingi karena kalau tidak didampingi mereka membuat kerajinannya asal-asalan.”¹⁷

Sama halnya wawancara dengan Mbah Mariyem lansia yang dibina oleh LKS Rumah Kasih Sayang Sebagai berikut, “*Nggih mbak, nek pas gawe kerajinan terus enek sing dampingi*”¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwasanya penyandang disabilitas dalam melakukan kegiatan pelatihan usaha selalu ada pendampingnya.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari LKS Rumah Sayang memberikan wadah ketrampilan kepada disabilitas

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Boidi, Wawancara, 2 April 2023.

¹⁸ Mariyem, Wawancara, 2 April 2023.

intelektual berdasarkan wawancara peneliti, pelatihan usaha yang diberikan kepada disabilitas intelektual sebagai berikut:¹⁹

1) Budidaya ternak kambing

Budidaya ternak kambing ini dengan cara penyuluhan yaitu LKS Rumah Kasih Sayang memberikan 1 pasang kambing untuk diolah agar beranak pinak. Untuk anak kambingnya bisa menjadi hak milik yang memelihara kambing setelah itu induknya digilir untuk dipelihara disabilitas lainnya. Masyarakat disabilitas hanya mencari rumput untuk kambingnya. Budidaya ini selalu dalam pantauan pendamping LKS Rumah Kasih Sayang. Walaupun hasilnya lama setidaknya untuk kegiatan masyarakat disabilitas dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

2) Kerajinan keset

Modal kerajinan keset ini berasal dari LKS Rumah Kasih Sayang, bahan dasarnya dari kain perca atau sisa kain dari penjahit. Untuk 1 buah keset seharga 25.000, upah disabilitas intelektual 15.000 dan sisa penjualan dimasukkan kas untuk perputaran modal. Untuk disabilitas pembuatan kerajinan keset terkadang 1 hari penuh hanya dapat satu mereka tidak bisa dipaksa kalau mereka lelah maka diberhentikan pembuatannya jika dipaksa mereka akan protes dan mogok

¹⁹ Djaenuri, *Wawancara*, 2 April 2023.

tidak mau ikut pelatihan. Pembuatan keset ini bisa dilakukan di rumah untuk yang sudah mahir kain perca dan gawang pembuatan keset dari LKS Rumah Kasih Sayang.

3) Kerajinan batik tulis

Seperti kerajinan lainnya bahan dan alat dari LKS Rumah Kasih Sayang. Pembuatan batik tulis ini secara kelompok setiap kelompok akan ada satu orang normal untuk mengimbangi dan membantu mereka dalam satu kelompok. Ada yang satu kelompok disabilitas tetapi lamban dalam pembuatannya. Batik tulis ini langka kadang orang normalpun masih kesulitan tetapi LKS Rumah Kasih Sayang melatih disabilitas agar terbiasa membuat batik tulis. Untuk harga batik tulis satu lembar belum jadi baju sekitar 200.000 bisa untuk membeli kebutuhan mereka.²⁰

4) Kerajinan kemoceng

Kerajinan kemoceng disabilitas banyak yang menguasai karena mudah pembuatannya. Bahan dasarnya tali rafia yang digunting. Untuk kerajinan kemoceng ini mandiri tidak seperti batik tulis secara kelompok. Untuk harganya 7.000 untuk disabilitas sedangkan pemasarannya 10.000 yang 3.000 dimasukkan kas LKS Rumah Kasih Sayang. Masyarakat sekitar

²⁰ Ibid.

yang membeli kemoceng karena kebutuhan rumah tangga kalau pembuatannya banyak akan tetap laku terjual.

5) Kerajinan tas

Kerajinan tas tidak semua disabilitas intelektual menguasai hanya yang kategori ringan. Untuk bahan dasarnya tas talikur dari tali nilon sedangkan tas anyaman dari rotan. Harganya sekitar 100.000 sampai 250.000 tergantung kesulitan pembuatannya. Untuk pemasaran tas ini pasti laku terjual karena ada MoUnya dan sudah bekerja sama dengan rehabilitas temanggung.²¹

Selain pelatihan usaha LKS Rumah Kasih Sayang setiap dua bulan sekali memberikan sembako, makanan kecil, dan kebutuhan sehari-hari untuk masyarakat disabilitas. Selain itu mengunjungi rumah-rumah masyarakat disabilitas mengajari mereka hidup bersih dan sehat bagi disabilitas intelektual kategori ringan. Masyarakat disabilitas yang dibina di LKS Rumah Kasih Sayang sudah bisa mandi dan cuci baju sendiri.

Untuk kendala yang dihadapi saat pelatihan berdasarkan wawancara kepada Bapak Djaenuri sebagai berikut:

“Pertama dari segi bahasa para kader dan pendamping bukan lulusan sekolah luar biasa yang bisa bahasa isyarat pendamping hanya orang yang sukarela mengabdikan untuk membantu disabilitas. Susah untuk berkomunikasi tetapi

²¹ Ibid.

pendamping berusaha semampunya yang penting penyandang disabilitas paham apa yang diarahkan pendamping. Kedua belum meningkatnya ketrampilan penyandang mereka hanya membuat yang mudah-mudah saja seperti keset, kemoceng, dan tas itupun tidak semuanya bisa karena mereka susah menerima hal baru lainnya. Masyarakat disabilitas intelektual dengan kategori ringan dan sedang mampu diberikan pelatihan, namun ada saja dari mereka yang tidak mau ke LKS Rumah Kasih Sayang mengikuti pelatihan. Yang terakhir kurangnya kesadaran beberapa orang tua untuk mengantarkan anaknya mengikuti pelatihan. Kalau ada informasi bantuan baru mereka mau datang ke LKS Rumah Kasih Sayang.”²²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Boidi selaku pendamping LKS Rumah Kasih Sayang sebagai berikut, “Ada mbak kalau untuk kesulitan dalam bahasa seperti disabilitas runguwicara harus menggunakan bahasa isyarat sedangkan saya tidak pernah mempelajarinya. Jadi saya mendampingi semampu saya yang penting penyandang disabilitas paham yang saya katakan.”²³

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan usaha penyandang disabilitas selalu dipantau oleh pendamping tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi khususnya pendamping pelatihan usaha mereka kesulitan dalam hal bahasa isyarat karena mereka tidak pernah mempelajari bahas isyarat sebelumnya.

²² Ibid.

²³ Boidi, Wawancara, 2 April 2023.

c. Pendampingan

Untuk mendapatkan hasil yang baik dari pelatihan ketrampilan dan budidaya ternak kambing membutuhkan pendampingan. Pendamping ini sebagai pengarah agar masyarakat disabilitas intelektual memahami dan menguasai apa yang diarahkan. Yang diberdayakan di LKS Rumah Kasih Sayang kebanyakan mengalami keterbelakangan mental sulit jika tidak ada pendamping untuk mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Djaenuri sebagai berikut:

“Pendamping juga ada pelatihan untuk meningkatkan ilmunya dan dapat mengajarkan disabilitas. Ketrampilan maupun budidaya ternak yang dilakukan oleh masyarakat disabilitas sudah dipastikan kader dan pendamping sudah menguasai itu semua. Untuk system pendampingnya dari masyarakat sekitar disabilitas.”²⁴

Pendampingan 5 :1 masyarakat disabilitas yang dipantau 5 untuk pendampingnya 1 orang yang dekat tempat tinggal masyarakat disabilitas supaya karakternya nyambung dan pendamping mengetahui keseharian masyarakat disabilitas.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Diyah bahwa

“Pendampingan pemberdayaan dilakukan dengan 2 cara yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Pemberdayaan secara langsung kepada masyarakat disabilitas intelektual yang kategorinya ringan-sedang pemberdayaannya bisa dilaksanakan di LKS Rumah Kasih Sayang. Sedangkan pemberdayaan secara tidak langsung kepada masyarakat disabilitas intelektual yang kategorinya

²⁴ Djaenuri, *Wawancara*, 2 April 2023.

parah/ODGJ dengan *family support* jadi keluarganya diberdayakan untuk mendampingi dan merawat disabilitas.”²⁵

Pendamping disabilitas intelektual tidak mendapatkan gaji tetapi dengan sukarela mereka membantu masyarakat disabilitas intelektual. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Djaenuri bahwa:

“LKS merupakan nonprofit berbeda dengan perusahaan yang memberi upah/gaji. LKS mencari pendamping relawan dengan selektif mereka orang-orang yang rela berkorban untuk masyarakat terutama penyandang disabilitas. Pendamping mengunjungi rumah ke rumah tidak ada honor, benefit yang mereka dapatkan berupa ilmu yang bermanfaat, penghargaan masyarakat yang menghargai mereka karena telah membantu masyarakat disabilitas, sembako, seragam, dan hasil penjualan ketrampilan yang mereka buat sendiri dengan begitu pendamping mendapatkan uang namun tidak langsung.”²⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Boidi selaku pendamping LKS Rumah Kasih Sayang sebagai berikut:

“Saya sebagai pendamping tidak mendapat gaji mereka suka rela membantu dan mendapatkan sembako dari LKS Rumah Kasih Sayang. Terkadang juga diberi ganti bensin hanya 50-100 ribu itupun tidak setiap bulan. Terkadang juga ada yang membutuhkan pengisi pelatihan ketrampilan pendamping dan kader disini diajukan untuk memberi materi ditempat lain.”²⁷

Berdasarkan data diperoleh kesimpulan bahwa pendamping LKS Rumah Kasih Sayang tidak mendapatkan dana intensif dari

²⁵ Diyah, *Wawancara*, 2 April 2023.

²⁶ Djaenuri, *Wawancara*, 2 April 2023.

²⁷ Boidi, *Wawancara*, 2 April 2023.

lembaga. Mereka sukarela membantu penyandang disabilitas untuk menjadi lebih baik. Pendamping mendapatkan uang dari usaha mereka membuat kerajinan tangan dan menjadi pemateri di luar lembaga.

d. Pemasaran

Hasil kerajinan yang telah diproduksi oleh penyandang disabilitas maupun pendamping dipasarkan oleh LKS Rumah Kasih Sayang berdasarkan wawancara dengan Bapak Djaenuri bahwa:

“Untuk pemasaran tidak ada habisnya produk belum jadi sudah ada pemesannya. Kalau untuk pemasaran tas sudah bekerjasama dengan Sentra Terpadu “Kartini” pusat rehabilitas Temanggung yang menampung produk-produk tas dan lainnya. Kerajinan tas sudah ada MoUnya sehingga sudah dipastikan akan laku terjual. Ada juga yang orang berkunjung ke LKS Rumah Kasih Sayang berminat untuk membeli produk yang kita tawarkan. Ada tawaran juga dari Rektor IKIP PGRI Madiun untuk menjual keset buatan disabilitas ditokonya. Produk tas anyam buat mbecek juga laku terjual oleh masyarakat sekitar. Produk kemoceng masyarakat sekitar juga yang membeli karena kebutuhan rumah tangga.”²⁸

Selanjutnya Bapak Boidi pengurus LKS Rumah Kasih Sayang menambahkan bahwa, “Lembaga mendapatkan 15 pesanan tas dari ibu-ibu jamaah yasin pembuatanya bukan hanya penyandang disabilitas tetapi dibantu oleh pendamping dan kader LKS Rumah Kasih Sayang.”²⁹

²⁸ Djaenuri, *Wawancara*, 2 April 2023.

²⁹ Boidi, *Wawancara*, 2 April 2023.

Mbah Mariyem Lansia yang dibina oleh LKS Rumah Kasih Sayang menambahkan dalam wawancara sebagai berikut, “*Mboten rampung gawe kerajinan barange diwehne pak Djaenuri.*”³⁰

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwasanya setelah pembuatan kerajinan produknya diberikan ke lembaga dan dipasarkan oleh lembaga.

Pemasaran produk kerajinan tangan juga dijualkan melalui alat media sosial seperti *website*, instagram dan lain sebagainya sehingga orang luar yang belum tahu adanya pemberdayaan disabilitas didesa Jambon akan mengetahui lewat media social tersebut. Kalau untuk hasil budidaya ternak kambing langsung dijual ke pasar dan juga pemasok kambing.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pemasaran dilakukan oleh LKS Rumah Kasih Sayang dengan berbagai cara ada yang melalui jaringan ke dinas-dinas, media sosial dan penawaran ke pengunjung LKS Rumah kasih sayang

e. Kemitraan usaha

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Djaenuri pimpinan LKS Rumah Kasih Sayang dalam wawancara sebagai berikut:

³⁰ Mariyem, *Wawancara*, 2 April 2023.

“LKS Rumah kasih Sayang telah menjalin kerjasama dalam bidang distribusi kerajinan tas yang diproduksi oleh LKS Rumah Kasih Sayang dengan sentra Terpadu “Kartini” pusat rehabilitas Temanggung Jawa Tengah kerajinan tas yang diproduksi oleh LKS Rumah Kasih Sayang. Dan juga menjalin kerjasama dalam program RSBK (Rehabilitas Sosial Berbasis Keluarga).”³¹

Bapak Boidi juga menambahkan bahwa untuk kerajinan tas yang telah diproduksi dipastikan terjual karna diambil oleh temanggung.³²

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS telah melakukan kemitraan dengan Sentra Terpadu “Kartini” Pusat Rehabilitas Temanggung dalam bidang pemasaran tas yang diproduksi oleh penyandang disabilitas intelektual.

3. Data Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang

Pemberdayaan bagi penyandang disabilitas oleh LKS Rumah Kasih Sayang dengan memberikan pelatihan budidaya ternak dan kerajinan untuk meningkatkan ekonomi dan kebutuhan sehari-hari mereka. yang dulunya hanya pengangguran dan hanya jalan-jalan tanpa pendapatan. Berharap setelah adanya pemberdayaan oleh LKS Rumah Kasih Sayang kondisi ekonominya lebih membaik.

³¹ Djaenuri, *Wawancara*, 2 April 2023.

³² Boidi, *Wawancara*, 2 April 2023.

Setelah 11 tahun pemberdayaan dilaksanakan oleh LKS Rumah Kasih Sayang hasil ekonomi yang dirasakan masyarakat disabilitas cukup terasa. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Djaenuri bahwa:

“Masyarakat disabilitas sudah bisa hidup lebih mandiri. Dulunya mereka dipandang sebelah mata sekarang sudah bisa membuktikan kepada orang-orang kalau disabilitas juga bisa bekerja. Keluarga disabilitas dulunya menganggap beban justru sekarang mereka yang membantu meningkatkan perekonomian keluarga.”³³

Penyandang disabilitas dibina oleh LKS Rumah Kasih Sayang ditingkatkan keterampilan memaksimalkan data pengunjung. Penyandang disabilitas dipertemukan dengan orang-orang penting seperti pejabat yang menghargai karya disabilitas dan merangkul mereka untuk menjadi lebih baik. Sekarang masyarakat juga sadar penyandang disabilitas bukan beban mereka bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari tidak bergantung kepada orang lain. Setelah adanya pemberdayaan sudah sangat berbeda pandangan masyarakat sekitar terhadap penyandang disabilitas.

Berdasarkan wawancara dengan Mbak Diah pengurus LKS Rumah Kasih Sayang dalam wawancara sebagai berikut:

“Disabilitas sudah bisa bekerja membuat ketrampilan tidak bergantung kepada orang lain seperti dulu. Pendapatan harian bisa didapat dari pembuatan kerajinan keset, tas dan kemoceng. Sedangkan pendapatan tahunan bisa dari budidaya ternak kambing. Sedangkan untuk batik tulis tidak banyak yang membutuhkan system produksinya *made by order* tetapi batik

³³ Djaenuri, *Wawancara*, 2 April 2023.

ini sudah beberapa terjual walaupun pesannya tidak datang tiap hari.”³⁴

Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan, semakin bertambah pendapatan tentunya kebutuhan juga akan terpenuhi seperti wawancara kepada mbah Mariyem bahwa, “*Gawe suku beras, lenga, gendis digawe bendinane*”³⁵

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwasanya dari upah membuat kerajinan sudah bisa membeli beras untuk makanan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Djaenuri pimpinan LKS Rumah Kasih Sayang dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk memenuhi kebutuhannya dari penjualan kerajinan yang mereka buat uangnya diberikan kepada keluarganya untuk kebutuhan disabilitas, karena disabilitas tidak mengerti uang takutnya dibuang atau digunakan untuk hal lainnya. Dari LKS Rumah Kasih Sayang juga memberi sembako 2 bulan sekali untuk memenuhi kebutuhan mereka.”³⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh LKS Rumah Kasih Sayang dapat meningkatkan pendapatan harian dan tahunan penyandang disabilitas. Dapat memberikan pekerjaan kepada penyandang disabilitas sebagai peternak dan pengrajin. Dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pelatihan usaha yang mereka lakukan dan mendapatkan *supply* sembako dari lembaga.

³⁴ Diyah, *Wawancara*, 2 April 2023.

³⁵ Mariyem, *Wawancara*, 2 April 2023.

³⁶ Djaenuri, *Wawancara*, 2 April 2023.

BAB IV

ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

DISABILITAS INTELEKTUAL OLEH LKS RUMAH KASIH SAYANG

A. Analisis Kondisi Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual Sebelum Pemberdayaan

Kondisi ekonomi adalah kedudukan seseorang di suatu kelompok manusia yang berhubungan pendapatan rumah tangga, pendidikan dan aktivitas ekonomi atau pekerjaan.¹ Pendapatan adalah penghasilan/upah yang diberikan setelah melakukan pekerjaan. Pendidikan adalah potensi seseorang yang dimiliki satu generasi ke generasi lainnya. Sedangkan pekerjaan adalah suatu hal yang dikerjakan untuk mendapatkan upah atau nafkah rumah tangga.

Masyarakat disabilitas sebelum pemberdayaan mengalami perilaku diskriminasi mereka tidak diperbolehkan keluar rumah oleh keluarganya. Mereka tidak bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar karena risih dengan kehadiran penyandang disabilitas. Adapun indikator yang digunakan untuk melihat kondisi ekonomi masyarakat disabilitas intelektual dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas ekonomi yang dikerjakan untuk mendapatkan upah. Sebelum pemberdayaan masyarakat disabilitas keadaannya memprihatinkan hanya mengandalkan bantuan konsumtif

¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),

dari orang lain. Mereka pengangguran tidak mempunyai pekerjaan hanya jalan-jalan tanpa mendapatkan penghasilan. Apalagi dengan kondisi mereka yang tidak memungkinkan bekerja menggunakan kecerdasannya. Mereka dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar karena kekurangannya mereka dianggap tidak bisa melakukan apa-apa. Mereka hanya diam dirumah tanpa mampu melakukan aktivitas ekonomi.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah upah yang diberikan setelah melakukan pekerjaan.² Pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan masyarakat disabilitas dulu tidak bekerja dan mendapatkan penghasilan. Kebutuhan sehari-hari mereka hanya menunggu pemberian orang lain. Mereka dulu tidak bekerja sehingga tidak mendapatkan penghasilan tetap.

3. Pendidikan

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti disabilitas intelektual kebanyakan berusia 30 tahun keatas. Dari segi pendidikan mereka banyak yang kurang mendapatkan pendidikan yang layak karena memang kondisi mereka yang keterbelakangan dan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Dan kurangnya kesadaran orang tua disabilitas intelektual, dulu penyandang disabilitas tidak ada yang sekolah karena masyarakat menganggap idiot tidak ada gunanya

² Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 47.

disekolahkan. Karena banyaknya penyandang disabilitas yang tinggal kelas saat sekolah orang tua mereka beranggapan percuma menyekolahkan jika tidak ada kemajuan hanya membuang-buang waktu. Orang tua mereka selalu beralasan biaya sekolah mahal atau lebih baik bekerja daripada harus mengantarkan anak kesekolahan.³

Sesuai teori menurut Abdulsyani dibukunya Sosiologi Teori dan Terapan Tahun 1994 aktivitas ekonomi, pendapatan dan tingkat pendidikan sebagai penentu kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia.⁴ Setiap orang memiliki keadaan ekonomi yang berbeda-beda berdasarkan kondisi ekonominya masing-masing. Ada keadaan ekonomi tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Keadaan penyandang disabilitas dulunya yang mengalami diskriminasi dari masyarakat sekitar sehingga penyandang disabilitas tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, bahkan pendidikan layaknya manusia normal lainnya. Sehingga dapat dilihat dari analisis di atas kondisi ekonomi yang dihadapi disabilitas intelektual dulunya mengalami ekonomi tingkat rendah karena tidak memenuhi indikator masyarakat yang berdaya.

B. Analisis Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual

Pemberdayaan masyarakat di Desa Kreet dilakukan pertama kali pada tahun 2011. Pemberdayaan ditujukan kepada masyarakat Disabilitas

³ Diyah, *Wawancara*, 2 April 2023.

⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Askara, 1994),

Intelektual ringan dan sedang. Disabilitas intelektual berat sudah tidak bisa diberdayakan sama sekali, karena untuk memenuhi kebutuhan dasar saja mereka harus bergantung kepada orang lain. Meskipun begitu, LKS Rumah Kasih Sayang membuat kebijakan dengan memberikan *supply* sembako berupa beras 2 bulan sekali untuk membantu keluarganya.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat disabilitas intelektual yang dilakukan oleh LKS Rumah Kasih Sayang sebagai berikut:

1. Penguatan modal

Dari hasil penelitian dalam penguatan modal pemberdayaan masyarakat disabilitas intelektual menggunakan modal LKS Rumah Kasih Sayang, donatur, suntikan pembiayaan klinik, dan kas hasil penjualan kerajinan tangan. Sesuai dengan teori Mardi Yatmo tentang penguatan modal bukan hanya dari bantuan modal tetapi pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh LKS Rumah Kasih Sayang dari usaha sendiri berupa suntikan dana klinik LKS Rumah Kasih sayang dan kas hasil penjualan kerajinan untuk perputaran modal⁵.

2. Pelatihan usaha

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan usaha untuk masyarakat disabilitas intelektual diarahkan pada 2 kategori pelatihan yaitu peternakan dan kerajinan tangan. Pelatihan peternakan ada budidaya ternak kambing sedangkan pelatihan kerajinan tangan ada kerajinan keset, kerajinan kemoceng, kerajinan batik tulis dan kerajinan tas.

⁵ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi* (dalam Naskah No. 20, 2020), 7.

Ada beberapa produk yang tidak setiap hari produksi yaitu batik tulis. Hal ini karena harga 1 lembarnya yang mahal pangsa pasar yang sedikit sulit sehingga produksi kerajinan batik tidak dilakukan setiap hari. Pelatihan yang diberikan oleh LKS Rumah Kasih Sayang secara sederhana dengan bahasa isyarat dan penyuluhan melalui konsep kelompok. Peneliti melihat bahwa cara pelatihan yang sederhana dan kerajinan yang mudah produksinya memang cocok untuk penyandang disabilitas, mereka memiliki pola interaksi yang sama dengan manusia normal hanya IQ yang membuat mereka sedikit berbeda dan tertinggal dengan masyarakat lainnya.

3. Pendampingan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menjelaskan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh LKS Rumah kasih sayang sebagai upaya memberdayakan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual dengan pendampingan dari pengurus dan relawan yang ingin membantu masyarakat disabilitas intelektual. Pendamping dipastikan bisa melakukan semua pelatihan usaha agar dapat mengajarkan penyandang disabilitas sehingga tahap selanjutnya tidak membutuhkan pemateri dari luar lembaga.⁶

Pendampingan dan pengurus LKS rumah Kasih Sayang tidak mendapatkan gaji atau modal yang besar, Karena mereka melakukan pendampingan dengan sukarela dan tidak mengharapkan gaji/upah

⁶ Djaenuri, *Wawancara*, 2 April 2023.

dalam pembinaan masyarakat disabilitas intelektual. Mereka mendapatkan upah bukan dari pendampingan terhadap masyarakat disabilitas intelektual tetapi mereka berusaha dengan memproduksi kerajinan dan menjadi pemateri pelatihan usaha diluar lembaga.

Sesuai dengan teori Mardi yang menyatakan akan lebih efisien jika menggunakan pendampingan insitu dibanding pendampingan eksitu yang akan mengeluarkan banyak modal jika pendampingan memerlukan gaji/upah.⁷

4. Pembangunan prasarana pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian untuk kegiatan pemasaran produk kerajinan yang telah diproduksi masyarakat disabilitas intelektual dipasarkan oleh pengurus LKS Rumah Kasih Sayang dan juga masyarakat yang mau dengan sukarela. Pemasaran dilakukan dengan berbagai cara ada yang melalui jaringan ke dinas-dinas seperti Sentra Terpadu “Kartini” pusat rehabilitas Temanggung, media sosial dan pengunjung LKS Rumah Kasih Sayang. Pemasaran hasil kerajinan dilakukan secara bersama-sama oleh LKS Rumah Kasih Sayang.

Sedangkan untuk pemasaran budidaya ternak kambing langsung dijual kepasar atau pemasok kambing. Sesuai teori Mardi yang mengatakan bahwa penguatan sarana pemasaran perlu agar dapat

⁷ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi* (dalam Naskah No.20, 2020), 9.

meningkatkan penerimaan pengusaha mikro dan menjadi pendukung pelatihan usaha.⁸

5. Penguatan kelembagaan

Menurut Mardi yatmo penguatan kelembagaan diarahkan pada kemudahan mengakses modal lembaga keuangan yang telah ada dan membangun skala usaha yang ekonomis.⁹ Berdasarkan penelitian LKS Rumah Kasih Sayang telah membangun usaha yang ekonomis yaitu klinik umum milik sendiri dari klinik tersebut memudahkan LKS Rumah Kasih Sayang memperoleh akses modal lembaga. Jadi, pelaksanaa pemberdayaan oleh LKS Rumah Kasih Sayang akan terus berjalan tanpa kendala modal.

6. Penguatan kemitraan usaha

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti LKS Rumah Kasih Sayang telah menjalin kemitraan dengan Sentra Terpadu "Kartini" Pusat Rehabilitas Temanggung dalam bidang distribusi sehingga produk tas yang telah dibuat oleh penyandang disabilitas diambil oleh pihak Temanggung. Dengan adanya pihak Temanggung LKS Rumah Kasih Sayang tidak ada kesulitan dalam hal pemasaran dan program pelatihan usaha yang dilakukan akan terus berjalan. Hal ini memudahkan pemasaran dan penyampaian barang produsen ke konsumen.

⁸ Ibid., 7.

⁹ Ibid., 9.

Berdasarkan hasil penelitian, diadakannya pemberdayaan terhadap warga tunagrahita adalah untuk mendidik, membina dan melatih warga tunagrahita sehingga mereka dapat memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tidak bergantung pada bantuan konsumtif. Lebih singkatnya adalah untuk membuat mereka bisa hidup mandiri secara ekonomi. Pelaksanaan pemberdayaan seperti ini cukup efektif diterapkan terhadap warga disabilitas intelektual. Mereka bisa mengikuti berbagai program yang disediakan. Namun semakin lama masyarakat disabilitas intelektual menjalani kehidupan sehari-harinya secara stag. Bahkan saat ini ada yang mulai enggan untuk melaksanakan program pemberdayaan dilihat dari dokumentasi peneliti kebanyakan yang mengikuti bimbingan adalah masyarakat lansia untuk masyarakat disabilitas hanya beberapa. Dan kurangnya kesadaran orang tua untuk mengantar disabilitas intelektual ke pelatihan. Mereka datang hanya kalau ada informasi bantuan.

C. Analisis Hasil Dari Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disabilitas Intelektual

Pemberdayaan dalam bidang ekonomi bagi disabilitas intelektual dibentuk dengan memberikan pelatihan usaha yaitu budidaya ternak kambing dan beberapa pelatihan ketrampilan. Pelatihan usaha mereka dilakukan oleh LKS Rumah Kasih Sayang. Semua kegiatan sesuai dengan kemampuan masyarakat disabilitas yang dibina oleh LKS Rumah Kasih Sayang. Dari hasil penelitian akan dianalisis berdasarkan teori

keberhasilan pemberdayaan ekonomi menurut Edi Suharto sebagai berikut:¹⁰

1. Memiliki pekerjaan

Disabilitas intelektual sebelumnya hanya pengangguran setelah adanya pemberdayaan mereka memiliki pekerjaan yaitu budidaya ternak kambing dan membuat kerajinan keset, kemoceng, dan tas. Sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

2. Pendapatan meningkat

Dapat dilihat adanya pemberdayaan masyarakat disabilitas intelektual dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan pendapatan yang didapat dari budidaya ternak kambing dan kerajinan tangan. Konsep pendapatan disabilitas intelektual dibagi menjadi dua yaitu harian dan tahunan

Pendapatan harian disabilitas intelektual dari kerajinan yang mereka buat. Kerajinan keset mendapatkan upah 15.000 per biji. Sedangkan kemoceng mendapatkan upah 7.500 per biji. Pendapatan mereka didapatkan dari jumlah kerajinan yang mereka buat.

Pendapatan tahunan disabilitas intelektual dari ternak kambing. Setelah kambing yang dipelihara masyarakat disabilitas intelektual beranak pinak. Penghasilan dari memelihara kambing tersebut akan dirasakan oleh masyarakat disabilitas intelektual setiap tahunnya.

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2008), 65.

3. Dapat memenuhi kebutuhan

Setelah adanya pemberdayaan oleh LKS Rumah Kasih sayang kebutuhan pokok mereka seperti beras, minyak, gula, kopi, bumbu masak dan lainnya bisa mereka penuhi.¹¹ Mereka berusaha mendapatkan pendapatan dari pelatihan sudah tidak menjadi beban keluarga justru mereka membantu perekonomian keluarga.

Sesuai dengan teori Edi Suharto dalam buku Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, peningkatan pendapat dan pergeseran okupasi menjadi penentu suatu masyarakat dikatakan berdaya dalam hal ekonomi.¹² Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang secara garis besar sudah terpenuhi. Dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan disabilitas intelektual daripada sebelum adanya pemberdayaan. Selain itu pergeseran okupasi juga sudah terpenuhi mata pencaharian masyarakat disabilitas yang sebelumnya pengangguran sekarang menjadi peternak kambing dan pengrajin tangan.

¹¹ Mariyem, *Wawancara*, 2 April 2023.

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2008), 65.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kondisi ekonomi masyarakat disabilitas intelektual sebelum ada program pemberdayaan oleh LKS Rumah Kasih Sayang di Desa Krebet dapat dikatakan ekonominya berada di tingkat rendah. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan peneliti bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi masyarakat disabilitas intelektual tidak ada yang terpenuhi.
2. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang di Desa Krebet dapat dikatakan cukup efektif. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat dilaksanakan dengan penguatan modal yang diperoleh dari modal lembaga, donatur, dan kas hasil penjualan. Pendampingan dilakukan secara selektif yaitu orang-orang yang sukarela membantu dan tidak mendapatkan dana intensif. Pemasaran dilakukan oleh LKS Rumah Kasih Sayang melalui jaringan dinas, media sosial dan pameran kerajinan. Penguatan kelembagaan diperoleh dari suntikan pembiayaan klinik sehingga tidak tergantung kepada donatur. Terakhir penguatan kemitraan usaha dengan rehabilitas temanggung untuk mempermudah pemasaran

kerajinan tas. Tetapi masih ditemukan adanya kendala yaitu terdapat beberapa penyandang disabilitas intelektual yang tidak melaksanakan pemberdayaan dan kurangnya kesadaran orang tua untuk mengantarkan penyandang disabilitas ke pelatihan.

3. Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual oleh LKS Rumah Kasih Sayang di Desa Krebet secara garis besar sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan peneliti bahwa indikator yang digunakan untuk keberhasilan pemberdayaan ekonomi yaitu pergeseran okupasi yang dulunya penyandang disabilitas tidak memiliki pekerjaan sekarang menjadi peternak dan pengrajin. Peningkatan pendapat sudah terpenuhi yaitu pendapatan harian dari penjualan ketrampilan dan pendapatan tahunan dari budidaya ternak kambing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi peneliti ataupun pembaca skripsi sebagai berikut:

1. Pada kondisi ekonomi masyarakat disabilitas intelektual masyarakat setempat diharapkan untuk tidak mendiskriminasi penyandang disabilitas. Mereka bisa hidup mandiri dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sebagai masyarakat normal diharapkan memberi dukungan dan motivasi kepada penyandang disabilitas untuk merubah kondisi ekonomi sebelumnya.

2. Pada hasil yang telah didapatkan dan sumberdata yang sudah didapatkan pula pelaksanaan pemberdayaan sudah cukup efektif tetapi LKS Rumah Kasih Sayang diharapkan untuk meningkatkan komunikasi dengan penyandang disabilitas intelektual yang sebelumnya enggan mengikuti pemberdayaan dengan kesadarannya mau mengikuti program pemberdayan kembali. Meningkatkan program pemberdayaan menjadi lebih banyak. Jika produk yang dihasilkan masyarakat disabilitas intelektual semakin banyak maka pendapatannya juga akan meningkat.
3. Pada hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas intelektual sudah terpenuhi tetapi pemerintah Desa Krebet Jambon Ponorogo diharapkan memberikan pelayanan kesehatan, pendidikan, kemasyarakatan yang tidak menyulitkan masyarakat disabilitas intelektual.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dan dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori Da Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- . *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Askara, 1994.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Rinaeka Cipta, 2004.
- Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Buku Pedoman Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, 2022.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Desiningrum, Dinie Ratri. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hasibuan, Sri Wahyuni, Abdurrahman Misno, Ansri Jayanti, Muhammad Sholahuddin, Ujang Syahrul Mubarrok, Abdul Wahab, Tasrim, Saryanto, Siswandi Sululing, and Baso Iping. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Herdiawanto, Heri, and Jumanta Hamdayana. *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Hutomo, Mardi Yatmo. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi*. dalam Naskah No. 20, 2000.
- Kartasasmita, Ginandjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES, 1996.
- Kusnadi, Widarmi D Wijaya, and Wynandkey Rahajaan. *Pendidikan Keaksaraan; Filosofi, Strategi Dan Implementasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional., 2005.
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

- Nuridin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Sarosa, Samiaja. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Jakarta: Kelompok Gramedia, 2008.
- . *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- . *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sumardi, Mulyanto, and Hans Dieter Evers. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali, 1982.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Haji Masagung, 1990.

Daftar Skripsi

- Aqila, Nisa. “Pemberdayaan Potensi Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah).” Parepare: IAIN Parepare, 2022.
- Hasanah, Diah Restu Nur. “Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Warga Tunagrahita Di Desa Karang Patihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.” Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

- Purbaya, Moyang. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bakti Mukti Rahayu Perspektif Ekonomi Islam Desa Sidomukti Kabupaten Magetan." Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.
- Setyani, Tika. "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Di Komunitas Sahabat Difabel Kota Semarang." Salatiga: IAIN Salatiga, 2022.
- Wati, Widiya. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Dalam Mendukung Desa Wisata (Studi Di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur." Mataram: UIN Mataram, 2022.

Daftar Jurnal

- Alfiani, Avany Aisya, and Danang Purwanto. "Pemberdayaan Ekonomi Para Difabel Sebagai Pramusaji Di Difable Cafe Sondakan Laweyan Surakarta." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM)*, Volume 7, Nomor 1, (2022), 832–839.
- Anugrawati, Dian Nikmal, and Galih Wahyu Pradana. "Pemberdayaam Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo)." *Publika*, Volume 9, Nomor 1, (2021), 135–144.
- Arum, Tanjung Sekar, and Rina Herlina Haryanti. "Program Pemberdayaan Tunagrahita melalui Kerajinan Keset di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Wacana Publik*, Volume 1, Nomor 1, (2021), 108.
- Fitriani, Hanik. "Pemberdayaan Ekonomi Disabilitas Melalui Batik Ciprat." *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Nomor 2, (2022), 115–125.
- Hidayat, Endik, Aufa Izzudin Baihaqi, and Rustono Farady Marta. "Kolaborasi Aktor dalam Pemberdayaan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Desa Jelgung Kabupaten Sampang." *Jurnal Warta LPM*, Volume 25, Nomor 2 (2022), 250–262
- Kusasih, Ida Ayu Kade Rachmawati, and Eka Dewi Sumarmawati. "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Keripik Jamur Tiram Pada Komunitas Difabel Di Kabupaten Klaten." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, Nomor 1 (2019).
- Nisa, Khairun, Sambira Mambela, and Luthfi Isnii Badiah. "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 2, Nomor 1, (2018).

- Pratiwi, Salsabilla Aurelia, and Nurliana Cipta Apsari. "Pemberdayaan Disabilitas di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Volume 3, Nomor 2, (2022), 66–77.
- Rahmawati, Yunaita, and Satria Dhewantara. "Strategi Pemberdayaan Kripik Tempe Melalui Media Sosial Di Sukoharjo." *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Nomor 1 (2022), 1–7.
- Rosilawati, Yeni, Dinar Ayu Amalia, and Aswad Ishak. "Pemberdayaan Masyarakat: Kampung Tunagrahita Menuju Kampung Mandiri Desa Karangpatihan, Ponorogo, Indonesia." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 10, Nomor 2 (2021), 127–137.
- Safitri, Maulana, and Puput Ratnasari. "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Tuna Rungu Melalui Keterampilan Tangan di Gerbakin Cabang Palangka Raya." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Volume 8, Nomor 2, (2022), 102–119.
- Sari, Shindi Yana Desi Rahma, and Rizza Megasari. "Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui community development KSM batik percik." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 8 (2021), 799–805.
- Susanto, Hanafi Hadi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo." *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, Volume 1, Nomor 1 (2021), 1–23.
- Wastiti, Meki, and Muhammad Farid Ma'ruf. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo." *Publika*, Volume 9, Nomor 4 (2021), 475–490.

Daftar Wawancara

- Boidi. Wawancara, 2 April 2023.
- Diyah. Wawancara, 2 April 2023.
- Djaenuri. Wawancara, 7 Februari 2023.
- . Wawancara, 2 April 2023.
- Endang. Wawancara, 2 April 2023.
- Mariyem. Wawancara, 2 April 2023.

Daftar Dokumen

- "Dokumen Profil Umum LKS Rumah Kasih Sayang," 6 April 2023.

Daftar Website

Noer, Chandra Hamdani. “Mensos Bantu ‘Rumah Kasih Sayang,’” dalam <https://jatim.antaranews.com/berita/86332/mensos-bantu-rumah-kasih-sayang>, (diakses pada tanggal 22 April 2012, jam 18.27)

Daftar Al-Quran

al-Qur'an, 13: 11.

